

Majalah *h*si



Edisi 36 Jumadil Akhir 1443 H • Januari 2022 M

Se-
ti-
a



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini

Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustadjab

Fadhilatul Hasanah

Happy Chandreleka, S.T.

Hilyatul Fitriyah

Luluk Sri Handayani

Pembayun Sekaringtyas

Zainab Ummu Raihan

Proofreader

Anisah Muzammil

Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Reporter

Anastasia Gustiarini

Dian Soekotjo

Fika Dwi Pradita

Leny Hasanah

Ratih Wulandari

Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dody Suhermawan

dr. Arie R. Kurniawan

dr. Avie Andriyani

Fadhilatul Hasanah

Indah Ummu Halwa

Rahmad Ilahi

Tim dapur Ummahat

Zainab Ummu Raihan

Yudi Kadirun



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal Majalah HSI:

majalah.hsi.id

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan,
Sriwedari, Laweyan,
Surakarta, Jawa Tengah
57141

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

0853-4035-5995

0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

majalah@hsi.id

Dari Redaksi



Yang Setia itu istimewa. Barangkali kalimat ini tepat dikumandangkan di zaman ketika banyak terjadi perilaku khianat seperti sekarang ini, baik khianat kepada Allah, Rasul-Nya, maupun kepada sesama. Kesetiaan menjadi sedemikian istimewa karena perilaku khianat seakan sudah menjadi hal lumrah yang harus banyak dimaklumi. Apalagi, faktanya, untuk menjaga kesetiaan memang tidaklah mudah. Beragam ujian dan godaan senantiasa datang silih berganti untuk menggoyahkan seseorang dari berlaku setia.

Tidak heran jika orang yang setia senantiasa mendapatkan tempat yang tinggi dan terpuji di hadapan manusia. Bahkan, binatang pun, jika memiliki kesetiaan pasti akan mendapatkan apresiasi positif. Sungguh para ulama pun tidak segan-segan menukilkan kisah kesetiaan sebagian binatang kepada tuannya agar menjadi teladan bagi manusia.

Untuk itu, di Edisi ke-36 ini Majalah HSI menghadirkan beberapa tulisan menarik yang mengulas masalah kesetiaan ini dari berbagai sudut pandang dan peristiwa di rubrik-rubrik diniyyah. Sementara rubrik-rubrik berita seperti menghadirkan dinamika dan perkembangan terkini Yayasan HSI Abdullah Roy dan divisi-divisi di dalamnya. Di antaranya: Pembukaan dan pelaksanaan pembelajaran Angkatan 221, peluncuran Program HSI KIBAR, Peluncuran Program BQRA oleh HSI QITA, Giat HSI Peduli di kawasan terdampak letusan Gunung Semeru dan tempat-tempat lain, serta beberapa kabar menarik lainnya. Temukan pula pembahasan tentang serunya liburan di masa pandemi di Rubrik Kesehatan serta tutorial pembuatan Mahsyi Kulaka u Bainjan dan Minuman Beras Kencur di Rubrik Resep Dapur Ummahat.

Kami memohon kepada Allah agar kerja keras segenap Redaktur Majalah HSI ini bermanfaat dan dapat mendatangkan pahala bagi semua yang menulis, menyunting, menata, dan membacanya.

Bārakallāhu fikum

Daftar Isi

- 2 Susunan Redaksi
- 3 Dari Redaksi



HSIP

- 7 Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka (Bag. 4)

HSI QITA

- 9 BQRA - Talaqqi Mengaji 'ala Rasulullah

KABAR KBM

- 12 Ahlan wa Sahlan Angkatan 221

MAJALAH HSI

- 14 Tiga Tahun Majalah HSI

HSIP

- 16 Pulu Semeru, Allah Pasti Tahu yang Terbaik

KABAR KBM

- 23 Menebar Spirit Belajar dengan Murajaah Kubra dan Muhadarah Kubra

HSI KIBAR

- 29 Program Anyar Belajar Bahasa Arab

KESEHATAN

- 37 Liburan Tetap Seru Kendatipun Masih Pandemi

DAPUR UMMAHAT

- 51 Mahsyi Kulaka u Bainjan & Minuman Beras Kencur

TAUSIYAH USTADZ

- 6 Syirik Zaman Now

AQIDAH

- 20 Mendua yang Paling Berbahaya

DOA

- 25 Memohon Perlindungan Dari Kesyriran

SIRAH

- 26 Ummul Mukminin Hafshah binti Umar bin Al-Khatthab

MUTIARA HADITS

- 28 Tunaikan Hak Masing-Masing

MUTIARA AL-QUR'AN

- 40 Jangan Haramkan Sesuatu yang Halal

TANYA JAWAB

- 41 bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullāh

- 43 Khotbah Jum'at

TARBIYATUL AULAD

- 47 Persaingan di Antara Saudar Kandung (Sibling Rivalry)

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

- 49 Agar Hatinya Tertambat Padamu



Isi surat pembaca langsung di
majalah.hsi.id/edisi36/suratpembaca

SYIRIK ZAMAN NOW

"Apakah kesyirikan ada di dalam umat ini (umat Islam)?" Ini bukan sembarang pertanyaan karena ada sebagian orang mengatakan, "Kenapa kalian sibuk mengingatkan umat dari kesyirikan?". Dia menyangka sekarang sudah tidak ada praktek kesyirikan.

"Kenapa kalian berdakwah kepada tauhid? Mengingatkan umat agar tidak berbuat syirik. Bukankah sekarang sudah tidak ada kesyirikan?". Mereka menganggap remeh tauhid dan mengatakan bahwasanya sekarang tidak ada kesyirikan, sehingga mereka tidak memiliki perhatian yang besar terhadap tauhid.

Syaikh mengatakan, "نعم موجود – Ya, syirik itu ada".

Dalilnya adalah firman Allah:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

"Dan tidaklah sebagian besar mereka beriman kepada Allah kecuali mereka menyekutukan Allah." (QS. Yusuf: 106)

Ada yang mengatakan tafsir dari ayat ini adalah sebagian besar manusia mengakui Rububiyyah Allah, seperti: Mempercayai bahwa Allah yang mencipta dan mengatur alam semesta dan memberi rezeki. Ini adalah bagian dari beriman kepada Allah. Namun, tidaklah sebagian besar mereka beriman kepada Allah yaitu *Tauhidurrah*, kecuali mereka juga melakukan kesyirikan di dalam masalah ibadah.

Jika kita tanya pada orang kejawaan, "Siapa yang menciptakan langit dan bumi?" Mereka mengatakan, "Allah". Terkadang mereka mengatakan, "Seng neng dhuwur (yang di atas)".

Mereka semua meyakini bahwasanya yang menciptakan alam semesta bukan Nyai Roro Kidul, bukan Kyai Fulan atau Nyai Fulan, akan tetapi yang menciptakan alam semesta salah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Di dalam masalah Rububiyyah mereka beriman kepada Allah tetapi di dalam masalah Uluhiyyah وَهُمْ مُشْرِكُونَ banyak di antara mereka yang menyekutukan Allah. Ini Allah sendiri yang mengabarkan, "Tidaklah sebagian besar mereka beriman kepada Allah kecuali mereka menyekutukan Allah di dalam Uluhiyyahnya".

Kemudian dari hadits disebutkan oleh Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قِبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي
بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى يَغْبُدُوا الْأَوْثَانَ

"Tidak akan datang hari kiamat sampai beberapa kalimat dari umatku mereka akan bergabung dengan orang-orang musyrikin dan tidak akan datang hari kiamat sampai disembah kembali berhala." (HR. At-Tirmidzi no. 2219)

Jadi, di antara tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah sebagian kabilah akan bergabung dengan orang-orang musyrikin. Sebelum datang hari kiamat, dunia ini akan rusak, kesyirikan kembali tersebar, dan berhala kembali diagungkan. Ini adalah kabar dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berarti sampai hari kiamat masih ada kesyirikan.

Bagaimana kita mengatakan, "Sekarang tidak ada kesyirikan?". Kesyirikan masih ada dan kenyataan menunjukkan demikian. Tidak bisa kita ingkar sesuatu yang sudah jelas, baik yang dekat dengan daerah kita maupun yang jauh dengan daerah kita, kesyirikan masih ada. Jangan menutup mata dari kesyirikan, banyak kesyirikan.

Terkadang, kesyirikan dilakukan oleh keluarga kita sendiri, dilakukan oleh tetangga kita baik sendiri maupun bersama, terlihat di sana ada pengangungan kepada selain Allah عَزَّ وَجَلَّ.

Maka sayaikh mengatakan: "Syirik itu masih ada".

Maka seseorang harus terus berdoa kepada Allah, agar Allah melindungi kita dari kesyirikan. Nabi Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَام berdoa kepada Allah supaya dijauhkan diri beliau dan keluarga beliau dari kesyirikan.

وَأَجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

"Dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala." (QS. Ibrahim: 35)

Berarti berdakwah kepada tauhid terus jangan berhenti, gencarkan dakwah kepada tauhid, pahami umat tentang tauhid, kita perangi kesyirikan karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Tegakkan kalimat Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, mulai kita kenalkan mereka tauhid, kita ingatkan mereka dari kesyirikan. Jangan kita putus asa dan berhenti dari dakwah ini!

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhallahu yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 24 November 2018 dengan tema "Syirik Jaman Now".

Tautan rekaman www.youtube.com/watch?v=Yj2WnQOqw04

Gerak Penggawa Dakwah di Tanah Duka (Bagian 4)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا • إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5–6)



Menyegarkan kembali ingatan kita pada edisi sebelumnya, giat penyebaran dakwah di Petakeang, Desa Galung, Mamuju, Sulawesi Barat, menorehkan momen haru biru yang terjadi sekitar penghujung bulan Mei 2021. Ustadz yang bertugas di sana, yakni Ustadz Arfan, terpaksa angkat kaki demi meredam konflik. Sayangnya, Ustadz Arman tidak bisa menemani Ustadz Arfan yang migrasi sementara ke desa tetangga. Dia sendiri pun ambruk. Ada apa, ya? Mari kita simak kelanjutan kisah para penggawa dakwah edisi ke-4 ini.

Langit dan bumi adalah ciptaan-Nya. Demikian pula surga dan neraka. Nyata dan gaib dalam sepengetahuan-Nya bahkan menyempitkan dan melapangkan mudah saja bagi-Nya. Dialah Dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Tiada yang mustahil bagi Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ.

Allah jualah yang memilihkan jalan pertolongan indah untuk mengikis kegundahan hati salah seorang hamba-Nya yang kala itu sedang berada sebuah tanah Allah di Desa Kayu Angin, Kecamatan Malunda, Mamuju. Ya, Ustadz Arman namanya.

Kapal Oleng

Saat terjadi polemik di Petakeang yang berimbas pada kepindahan Ustadz Arfan ke desa terdekat, Ustadz Arman kala itu benar-benar tak berdaya. *Qadarullah wa maa syaa a fa'ala*. Kondisi kesehatan Ustadz Arman sedang ambruk. Dia menjadi salah satu korban paparan Coronavirus Disease-19 alias Covid-19 sehingga hanya bisa memonitor perkembangan teman seperjuangannya itu dari jarak jauh.

Belum usai sakitnya, Ustadz Arman harus dihadapkan pada prasangka yang *qadarullah* benar terjadi. Saat kontrak dai-dai berakhir pada bulan Mei 2021, Ustadz merasa

oleng. Seolah kapal yang selama ini dinakhodainya terancam karam karena kehabisan amunisi dan bahan bakar.

Ustadz Arman terpaksa melelang kuda besi kesayangan yang selama ini menemani hari-harinya agar kapal tetap berlayar. Barang-barang yang masih layak jual turut menjadi ‘korban’ keputusan sang ustadz demi menyambung rute perjalanan dakwah sunnah di Mamuju, Sulawesi Barat. Mengetuk pintu hati para muhsinin di Polewali Mandar pun sudah dilakukannya.

Sebulan lamanya Ustadz Arman bersaing melawan virus yang ada di dalam tubuhnya. Sepuluh hari terbaring di rumah sakit, sisanya dirawat mandiri di rumahnya di Polewali Mandar. Ustadz Arman mengucapkan syukur karena dia diberi istirahat oleh Allah setelah lima bulan lelah tiada henti berkutat mengurus segala pernak-pernik dakwah sunnah di Mamuju.

Jika mau jujur, Ustadz Arman sebenarnya kian gusar memikirkan ujung tombak penyebaran sunnah di Mamuju. Dia sangat menyayangkan bila dakwah harus terhenti di saat warga sudah mulai haus akan ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tak henti-hentinya dia bermunajat. Sebab siapa lagi tempat menggantungkan harapan kecuali Allah semata.

Tepati Janji

Ustadz Arman bercerita, jauh sebelum dia terpapar Covid-19, pada suatu hari personil Markaz Bersama As-Sunnah (MBA) memperkenalkan Ustadz Arman kepada Ketua Yayasan HSI Abdullah Roy, Bapak H.N. Ihsan yang saat itu tengah mengunjungi Mamuju.

Seakan bertemu karib lawas yang lama tak bertukar kabar, Ustadz Arman tanpa sungkan mengisahkan perjalanan dakwahnya selama tiga bulan terakhir. Sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2021 di beberapa wilayah di Mamuju sebagai hasil kerja sama dengan MBA. Tak lupa ia mengeluarkan uneg-uneg telah putusnya kontrak duat sebagai penggawa dakwah di tanah duka, termasuk gesekan yang terjadi di medan perang.

“Alhamdulillah, HSI memberikan solusi yang menurut ana sangat jitu untuk meredam kisruh yang kami alami di lapangan. Dengan pertolongan Allah, ana merasa satu persatu masalah terselesaikan melalui HSI,” ujar Ustadz Arman semringah.

Sayangnya, Ustadz Arman tidak bisa turut andil ketika HSI menepati janjinya, yakni menyelenggarakan kegiatan khitanan massal pada tanggal 2–7 Juli 2021 di Kota Palu, Mamuju, Majene, Babajoleng, Labuan Rano, Karampuang, dan Petakeang.

HSI juga mencoba meraih simpati warga Petakeang dengan memperbaiki fasilitas MCK di masjid yang pernah digunakan Ustadz Arfan mengisi kajian pada bulan Ramadhan 1442 Hijriyah lalu. HSI pun memberikan ‘hadiah’ berupa sepeda motor untuk memperlancar pergerakan para dai.

Teranyar, HSI kembali menggebrak dengan kejutan program Tebar Qurban di wilayah Mamuju dan Petakeang yang lagi-lagi sebagai salah satu sasaran lokasi agar hati warga setempat dapat melunak dan semakin menerima ajaran sunnah di sana.

“Alhamdulillah, ana sudah bisa membantu pada program Tebar Qurban HSI. Kesehatan ana berangsur-angsur pulih seperti sediakala,” tukas Ustadz Arman.

Menurutnya, program dakwah sosial yang dikemas secara apik oleh Yayasan HSI Abdullah Roy itu sangat membantu Ustadz Arman dan teman-teman dai di lapangan. Bahkan, lanjutnya, masyarakat selalu meminta agar para ustadz kembali ke Petakeang. Namun sebagai muslim bermanhaj salaf, Ustadz Arman lebih memilih mendinginkan suasana agar tetap kondusif.

Terjangan ombak besar tidak menghalangi laju kapal para ustadz dalam menyebarkan dakwah sunnah. Bahkan semakin banyak tempat sandaran bagi pinisi mereka di daerah-daerah lain di sekitar Petakeang. Cahaya sunnah mulai memercikkan pijarnya.



Bahan Bakar Baru

Ustadz Arman seperti menerima hadiah bertubi-tubi dari Allah ﷻ. Yang membuat dia makin bahagia, HSI mengisi amunisi dan bahan bakar baru bagi pergerakan dai-dai di Mamuju yang alhamdulillah masih terus berlanjut hingga detik ini. Disepakati bahwa jumlah dai yang bertahan hingga periode kedua sebanyak lima orang ditambah Ustadz Arman sebagai sang koordinator.

Adapun penempatan para dai sebagai berikut:

1. Ustadz Rusdi Abu Syifa di Dusun Nangka Ujung Bulu Desa Karampuang;
2. Ustadz Arfan di Petakeang;
3. Ustadz Galbi di Dusun Tasipa, Desa Rante Doda, Tapalang;
4. Ustadz M. Syahril Siddik di Desa Tampalang, Tapalang; dan
5. Ustadz Azman di Dusun Joli Pulau Karampuang, Kec. Mamuju.

Ustadz Arman menambahkan, ada lagi kabar gembira yang ingin dia bagikan kepada kita semua. Pertama, tegaknya beberapa rumah belajar untuk memusatkan kegiatan agama. Yang kedua, salah seorang ustadz, yakni Ustadz Galbi resmi bergabung menjadi salah satu warga Dusun Tasipa.

Masyaallah, tiada seorang pun yang tahu bagaimana kita menjalani hidup ke depannya. Mungkin demikian dengan Ustadz Galbi yang berasal dari Kota Palu. Setelah berjibaku menyebarkan dakwah di Dusun Tasipa, dia bagai mendapat durian runtuh. Apakah itu? Lalu bagaimana cerita rumah belajar di tanah duka? Juga ternyata ada kisah seorang ustadz alumnus jurusan musik. Insyaallah, temukan jawabannya pada edisi berikutnya khusus kami sajikan untuk para pembaca yang telah setia mengulik Majalah HSI selama tiga tahun terakhir.

BQRA

Talaqqi Mengaji 'ala Rasulullah

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil

Al-Qur'an adalah kitab yang indah, mulia, dan istimewa. Ia bagaikan dua sisi mata uang. Bisa menjadi hujjah yang bermanfaat pada hari akhir nanti atau malah memudharati kita kelak jika tidak mengamalkannya dengan baik.

Salah satu hak Al-Qur'an yang harus ditunaikan setiap muslim adalah membaca kalamullah tersebut dengan tartil, yakni membaca perlahan serta memperhatikan tempat wakaf (berhenti) dan panjang pendeknya. Belajar memahami Al-Qur'an dengan baik sejatinya membutuhkan proses panjang dan pengajar yang mumpuni.

Meminang BQRA

Sebagian besar peserta HSI AbdullahRoy mungkin sudah mengenal program Qismu Ta'limi Qur'an atau Qita yang resmi diluncurkan pada bulan Januari 2021. Divisi tersebut berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an sebagaimana *talaqqi* (berhadap-hadapan) Rasulullah ﷺ kepada Malaikat Jibril.

Sejarah HSI Qita hingga menjadi salah satu divisi di HSI AbdullahRoy ternyata cukup panjang. Awalnya Qita bernama Mahkota Al-Qur'an, sebuah halaqah tahsin kecil yang lahir sekitar bulan Mei 2019 dan hanya memiliki peserta sebanyak 5 orang setiap hari. Pengajar datang dari satu rumah ke rumah lainnya secara privat.

Seiring waktu berjalan, atas izin Allah ﷻ, Mahkota Al-Qur'an bermetamorfosis dan akhirnya kembali berubah nama menjadi Baitul Qur'an Raudhah Ath-Thalibat atau BQRA.

Dari 'Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Bukhari)



Sekitar bulan Januari 2021, HSI AbdullahRoy berhasil meminang BQRA untuk bergandengan tangan menyebarkan dakwah sunnah secara *online* agar lebih menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sejak saat itulah BQRA lebih dikenal sebagai HSI QITA dalam lingkungan keluarga besar HSI AbdullahRoy.

"*Biidznillah*, BQRA juga tetap berjalan hingga saat ini. Jika BQRA menganut pola *offline*, QITA menerapkan sistem *online* yang jangkauan pesertanya lebih luas ketimbang tatap muka," jelas sang pendiri HSI QITA-BQRA, Ustadzah Sukma Ummu Fatih.

Saat pembukaan QITA pada paruh kedua tahun 2021, animo peserta sangat menggebu-gebu. Pada menit ketiga, pendaftaran resmi ditutup dan berhasil menjangkau 1.000 thalibaat ilmi. Mereka diklasifikasikan ke dalam kelas anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Ada 10 peserta dalam setiap grup belajar WhatsApp.

Sedangkan untuk mengenalkan BQRA ke khalayak ramai, HSI AbdullahRoy menggelar acara Salam Iftitah BQRA yang diselenggarakan di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq, Cibitung, Bekasi, pada Ahad, 28 November 2021.

“Alhamdulillah, BQRA telah resmi bergabung ke dalam lingkungan HSI. Inshaallah akan semakin melengkapi program yang telah ada di HSI,” ujar Al-Ustadzuna Abdullah Roy via Zoom dalam acara tersebut.

Sang Ustadz berpesan agar para pengurus BQRA dapat menyebarkan dakwah Al-Qur'an secara langsung kepada umat muslimin. Ikhlasikan amalan hanya untuk Allah, serta berlaku lemah lembut dalam mengajarkan ilmunya, terutama kepada penuntut ilmu yang berusia lanjut.

“Jangan lupa, sebagai bentuk pengagungan terhadap Al-Qur'an adalah tetap memperhatikan adab, menadaburi, dan mengamalkannya,” kata Ustadz.

Terpisah di laman Zoom berbeda, Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, Akhuna H.N. Ihsan menyambut gembira kehadiran BQRA di tengah-tengah keluarga besar Yayasan HSI AbdullahRoy. Ia menuturkan terima kasih kepada segenap pengurus HSI QITA maupun BQRA yang telah mencurahkan segenap pikiran, waktu, dan tenaga demi program baru di HSI tersebut.

Inshaallah, HSI akan dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak bagi kaum muslimin, khususnya peserta yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan benar.

Markas Thalibat

BQRA sendiri saat ini sudah memiliki markas di Bekasi. Selain itu ada enam cabang yang menyebar di Karawang, Payakumbuh, Subang, Jakarta Utara, Klapanunggal Bogor, dan Kebumen.

Murid setiap kelas di BQRA dibatasi 8 orang dan hanya dikhususkan bagi muslimah dan anak-anak. Jika yang belia belajar IQRA, ummahat yang belajar membaca Al-Qur'an dibagi per level sesuai hasil tes masuk pertama kali. BQRA tidak menggolongkan peserta berdasarkan kategori umur, sebab kuota gurunya masih terbatas.

Pintu BQRA pun terbuka lebar bagi siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an, baik itu dari peserta HSI, warga sekitar yang masih awam atau pun yang ingin hijrah meraih cahaya sunnah bermanhaj salaf.

Imbasnya, jumlah thalibaat di BQRA di Bekasi membludak hingga 150 orang, dengan jumlah pengajar masing-masing 10 guru untuk kelas anak-anak dan 4 guru untuk ummahat. Jadwal belajar pun dibuka setiap hari, kecuali Jumat. Namun peserta hanya diberikan jadwal dua kali pertemuan dalam sepekan dengan durasi waktu 90 menit.



Beberapa pengajar di HSI Qita yang telah memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah ﷺ juga didaulat untuk menyempatkan mengajar di BQRA dan berpartisipasi dalam menyebarkan dakwah sunnah sesuai pemahaman salafus ummah.

Gratis, Tetapi Tak Lengah

Manajemen BQRA tidak memungut biaya apapun alias gratis, kecuali di BQRA Karawang dan Payakumbuh. Biaya tersebut digunakan untuk *mukafaah* pengajar maupun menutupi pengeluaran yang timbul selama proses belajar mengajar di BQRA.

Lalu kenapa BQRA lainnya bisa gratis? Menurut Ustadzah Sukma, semua itu atas pertolongan Allah ﷻ. Ada saja warga sekitar yang tergugah hatinya untuk membantu dan tak menutup kemungkinan ada para muhsinin yang turut menyumbang kebutuhan setiap BQRA.

Oleh sebab itu, para peserta BQRA, khususnya ummahat diminta tidak lengah menapaki setiap level pembelajaran, mulai dari level pertama penguasaan huruf hijaiyah hingga level puncak pematapan teori dan bacaan.

Waktu yang ditargetkan bagi setiap penuntut ilmu meraih level teratas itu adalah sembilan bulan. Memang betul, kemampuan setiap individu berbeda-beda, tetapi jika belum mencapai sasaran, setidaknya para peserta bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dahulu.

Demikian halnya dengan guru-guru yang ada BQRA maupun Qita. Mereka tetap diharuskan belajar untuk menjaga kualitas ilmu. Sebab menuntut ilmu adalah jalan yang panjang. Memang tidak mudah. Terus belajar dan belajar, bahkan selamanya harus belajar.

Ustadzah Sukma pun membebaskan pengelola BQRA yang ada di daerah untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya masing-masing, sesuaikan dengan kondisi thalibul ilmi yang beragam. Jika dipaksakan, malah mereka tidak akan cinta kepada Al-Qur'an yang sangat istimewa ini. Dia hanya meminta supaya mengedepankan kualitas guna mencetak generasi beradab dan berakhlakul karimah. Inshaallah.

Mereguk Dua Ilmu

Ukhtuna Naila Rohmah mengenang perjuangannya saat mendaftar program HSI Qita angkatan ke-2 tahun 2021. Setelah mengisi biodata, dia diminta mengirim pesan suara berisi bacaan Al-Qur'an ke nomor WhatsApp yang telah ditentukan panitia. Ukhtuna Naila pun berinisiatif menyimpan nomor tersebut. Tanpa diduga, nomor tersebut milik Ustadzah Sukma, pendiri HSI Qita dan BQRA.

Karena saling menyimpan kontak, dia bisa mengintip status WhatsApp yang dibagikan oleh Ustadzah Sukma, termasuk kabar adanya pembukaan BQRA di Perumahan Taman Rahmani, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, yang lokasinya cukup terjangkau dari rumahnya.

Akhirnya pemilik NIP ART181-13094 itu membulatkan tekad mendaftar BQRA pada bulan September 2021. Ia ingin memperbaiki dan menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an kepada pakarnya langsung, kemudian bisa mengajarkannya kepada orang lain. Ternyata mekanismenya hampir sama dengan HSI Qita. Setelah melalui tes bacaan, Ukhtuna Naila masuk kategori kelompok guru anak-anak.

"Alhamdulillah, atas pertolongan Allah, ana bisa ikut dua kelas, baik di HSI Qita maupun BQRA. Dan ana merasa beruntung karena Ustadzah Sukma sendiri yang turun tangan mengajar di BQRA," kata Ukhtuna Naila.

Menurut perempuan yang lahir pada bulan Oktober 1977 ini, selama gonta-ganti belajar tajwid, belum pernah dia mendapatkan guru-guru seperti yang ada di HSI Qita maupun BQRA yang memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah H.

Sebab itu, Ukhtuna Naila begitu bersemangat menuntut ilmu selama dua kali dalam sepekan. Setiap Senin dan Selasa pukul 13.30 WIB hingga 15.00 WIB. Waktu tempuh satu jam perjalanan bolak-balik tak menyurutkan langkah kakinya berkendara dari rumahnya di Cikarang ke BQRA Taman Rahmani. Perempuan kelahiran Karawang, Jawa Barat ini pun didaulat sebagai pengajar kelas anak-anak karena ia masuk level guru anak-anak dengan jadwal mengajar setiap Senin dan Selasa sore, mulai pukul 16.00 WIB hingga 17.00 WIB.

"Semoga Allah memberikan keikhlasan kepada ana dan teman-teman di BQRA, kemudian bisa mengamalkannya dan tetap istiqamah," tutup Ukhtuna Naila sembari meminta doa.

Gigih Belajar

Ummu L senang sekali begitu mendengar keluarga Ustadzah Sukma pindah ke kompleks Perumahan Taman Rahmani dan menjadi tetangga belakang rumahnya. Hatinya berdetak, bermunajat kepada Allah semoga dia bisa menjadi salah satu murid Ustadzah Sukma.

"Alhamdulillah Allah kabulkan doa ana yang masih fa-

kir ilmu ini. Bahagia karena belajar langsung pada ahlinya," kata perempuan asli Lubuk Linggau, Sumatra Selatan ini merendah.

Awal-awal masa belajar, Ummu L memupuk kemampuan dari level dasar, yaitu penguasaan huruf hijaiyah. Berkat kegigihannya selama dua bulan terakhir, ibu dua anak itu berhasil bertengger manis di level tiga, yakni memahami panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Ia pun turut didapuk membantu mengajar iqra' kepada anak-anak sore harinya.

"Mudah-mudahan ana bisa terus istiqamah ke depannya dan mengamalkan ilmu yang telah dikenyam selama di BQRA," tutupnya.

Masyaallah, Al-Qur'an diturunkan bukan hanya dipelajari bacaan dengan tajwid dan tartil saja. Lebih dari itu, Al-Qur'an wajib diamalkan, ditadaburi, dituruti perintah, dan dijauhi larangannya. Makin sering kita memahami maknanya, niscaya akan makin bertambah keimanan dan ketaqwaan. Semoga kita termasuk orang yang beruntung. Aamiin.

Ahlan wa Sahlan

ANGKATAN 221

Alhamdulillah, atas izin Allah ﷻ, 36.569 peserta baru telah bergabung di angkatan 221, terdiri dari 10.593 ikhwan, dan 26.006 akhwat. Jumlah ini terhimpun setelah pendaftaran dibuka selama kurang lebih dua pekan, termasuk sepekan perpanjangan. Dominasi asal peserta masih dari Provinsi Jawa Barat, diikuti DKI Jakarta di posisi kedua. Tidak ketinggalan, Amerika Serikat, Kanada, Jerman, Uni Emirat Arab, Jepang, Hongkong, Malaysia, juga beberapa negara lainnya, masih tercatat sebagai domisili peserta dari mancanegara.

Tentang profil usia, teman-teman baru di angkatan 221 kebanyakan berada di rentang usia produktif, antara 18 hingga 45 tahun. Sisanya barulah mereka yang berusia 10 hingga 17 tahun, dan usia senior 46 tahun ke atas. Di angkatan kali ini, seorang peserta dari grup ikhwan, bahkan telah berusia 87 tahun. *Ahlan wa sahlán*, teman-teman.

SEMPAT SEPI DI PEKAN PERTAMA

Pendaftaran peserta baru 221 pada awalnya terbilang sepi di pekan pertama. Meski akhirnya jumlah pendaftar memenuhi kuota, ini bukan kelaziman di HSI. Panitia, bahkan memutuskan memperpanjang masa pendaftaran hingga satu pekan. Beberapa hal memang memengaruhi. Menurut Ukhtu Fauziana, Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) grup akhwat (ART), persiapan seperti teaser atau promo awal, info-info lanjutan, pemilihan

timing yang tepat, berdampak signifikan pada laju penambahan jumlah pendaftar.

“Untuk periode ini, *teaser* pendaftaran program Reguler baru efektif setelah selesai pendaftaran Program Mahazi,” urai Ukhtu Fauziana, yang akrab disapa Kak Ana. “Pembukaan pendaftaran kali ini juga bertepatan dengan pasca Evaluasi Akhir di KBM program Reguler,” tambahnya. “Ketika KBM libur, peserta HSI biasanya jarang memonitor grup belajar sehingga info-info yang disampaikan, tidak semuanya terbaca oleh peserta,” Kak Ana menerangkan. Menurut beliau, di waktu tersebut, pengurus KBM sendiri terpecah konsentrasi karena perlu juga mengolah data hasil Evaluasi Akhir peserta lama.

Evaluasi Akhir sesi kelima pada KBM tahun 2021 telah ditutup 21 November 2021 pukul 18.00 WIB. Sedangkan pengumuman penerimaan, baru disebarkan di Grup Diskusi pada 26 November 2021 alias saat KBM telah libur. Dari data panitia pelaksanaan penerimaan angkatan baru, terlihat jumlah pendaftar, baru melesat naik di pekan terakhir atau masa perpanjangan, seiring iklan penerimaan angkatan baru gencar dikirim ke grup-grup diskusi dan media sosial HSI.

Sementara menurut Akhuna Addo, Koordinator KBM HSI grup ikhwan (ARN), kuota peserta tiap angkatan saat pendaftaran, ditentukan berdasarkan beberapa hal. “Ada dua yang terpenting. Sistem IT kita dan ketersediaan tenaga

admin,” jelasnya. “Insyaallah, kita terus berbenah di kedua topik tersebut, karena memengaruhi proses belajar seluruh angkatan, secara umum,” tambah beliau.

Perbaikan sistem IT dalam proses pendaftaran angkatan baru, sebenarnya telah terlihat cukup signifikan. HSI sudah menerapkan sistem Open Registration. Dengan cara ini, calon peserta dapat mendaftar kapan pun. Sementara keikutsertaan dalam kelas yang dipilih, disesuaikan dengan jadwal pembukaan pendaftaran masing-masing program. Demi mengurangi tumpukan pendaftar dalam masa pendaftaran yang waktu-waktu lalu hanya berkisar sepekan, tim memberi kesempatan terlebih dahulu kepada keluarga besar HSI untuk mendaftarkan sanak kerabat sebelum pendaftaran dibuka bagi umum.

WAITING LIST

Meski sempat tersendat di awal pembukaan, bisa dikatakan proses pendaftaran peserta baru kali ini Alhamdulillah cukup berhasil. Buktinya sejak pendaftaran ditutup 11 Desember 2021, masih ada pendaftar yang berkeinginan mengikuti program reguler. Terpaksa nama-nama ini dimasukkan dalam daftar waiting list atau daftar tunggu. Mereka akan otomatis tergabung saat program reguler sesi berikutnya dibuka, rata-rata pada pertengahan tahun. Bersama para pemilik akun HSI atau para pendaftar yang belum tergabung dalam program belajar apa pun, mereka akan menjadi angkatan 222 Insyaallah pada 6 bulan ke depan.

ANTUSIASME PESERTA BARU

Selain pendaftar perorangan, angkatan 221 diramaikan oleh kehadiran beberapa perkumpulan seperti angkatan-angkatan terdahulu. Contohnya 50 orang sukarelawan pengawal ambulans dari Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Boyolali. “Kami ini sebenarnya kurang lebih 60 orang. Tetapi ada yang minat ikut HSI, ada yang tidak,” jelas Akhuna Dodo, salah seorang dari mereka. Alhamdulillah, sebagian besar akhirnya menjadi keluarga baru HSI angkatan 221 di kelas ikhwan.

Ada lagi SD Islam Annida di bawah Yayasan Nidaa Usunnah, Subang, Jawa Barat, awalnya hendak bergabung melalui jalur komunitas. Namun, rencana mereka batal karena telah banyak yang mendaftar melalui jalur perorangan. Yayasan ini memberikan potongan 20% untuk biaya SPP bulan Desember 2021, bagi para wali murid yang telah menjadi peserta HSI.

Gekilas ANGKATAN 221



36.569
PESERTA BARU



10.593
IKHWAN



26.006
AKHWAT

“Alhamdulillahilladzi bini’matihi tatimmush sholihat, kami keluarga besar Nidaa usunnah merasakan banyak sekali manfaat dengan mengikuti HSI untuk menyamakan aqidah shohihah sebagai landasan beramal. Alhamdulillah, hampir semua pengajar dan pengurus sudah menjadi peserta HSI,” urai Akhuna Abu Qodri salah satu pengurus yayasan.

Bersamaan dengan dimulainya pembelajaran sesi pertama tahun 2022, pada 3 Januari, teman-teman baru angkatan 221 akan mulai belajar silsilah pertama Belajar Tauhid. Pekan terakhir tahun 2021 mereka telah menjalani masa pengenalan atau orientasi dengan belajar silsilah Pengagungan Terhadap Ilmu. Semoga lancar dan selamat belajar, teman-teman. Semoga Allah memudahkan jalan kita menuju surga dengan menimba ilmu syar’i.



3 Tahun Majalah HSI

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا
وَحَتَّى الْخُوتَ لِيَصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah, malaikat, serta para penghuni langit dan bumi, sampai seekor semut, juga ikan di laut, mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia”

(HR At Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani)



Majalah hsi

Hari gini masih baca majalah? Jangan keburu berkomentar ini kuno. Jika yang dimaksud adalah media cetak yang ada sejak tahun 1663, memang iya majalah itu kuno. Namun, kalau dikemas versi online, tentu, sekarang ini eranya. Hari ini, media cetak memang bak tiba di senja kala, gara-gara kalah cepat, kalah praktis, juga kalah murah dengan media digital. Tidak heran, beberapa majalah dengan nama besar, yang dahulu menghiasi rak-rak buku kita setiap bulan, sekarang, kian menghilang karena berguguran. Nasib sama menghinggap koran-koran. Alhamdulillah, majalah kita ini bukan salah satunya.

Majalah HSI tergolong baru memulai debut. Alhamdulillah, edisi terbaru, edisi 36 ini, merupakan masa ketiga warsanya hadir untuk para pembaca setia. Riwat Majalah HSI berawal dari keinginan sebagian ikhwah pengurus yayasan untuk memiliki media khusus, yang memberitakan denyut perjuangan dakwah Yayasan HSI Abdullah Roy.

Sekaligus, cita-citanya, ingin membangun jalinan penuh keterbukaan dengan publik. Niat tersebut akhirnya menjelma menjadi Majalah HSI seperti yang sekarang.

Awal Perjalanan

“Dulu, seingat ana, ide awalnya berasal dari keinginan untuk punya media pelaporan rutin kegiatan HSI-Peduli,” kenang Akhuna Kurnia Abu Hasna, peserta HSI, yang pada awal tahun 2019, saat pertama Majalah HSI terbit, tengah mengemban amanah menjadi Ketua Pelaksana Divisi HSI Peduli.

Awalnya, mau bikin semacam buletin gitu aja, isi utamanya laporan HSI Peduli. Mungkin ditambah selingan berita-berita HSI,” tambah Ukhtu Dewi Febrian yang waktu itu ikut memperkuat tim majalah.

“Tim awal Majalah, seingat ana, banyak diambil dari crew HSI Peduli sendiri,” tutur Akhuna Kurnia Abu Hasna.

Tampaknya, fokus awal menjadi media pelaporan kegiatan HSI-Peduli menyebabkan komposisi tim Majalah HSI, kala itu, tidak sekompleks sekarang. Tugas-tugas utama penulisan, awalnya, seputar mengompilasi laporan dari format baku di Divisi HSI Peduli menjadi format naskah tulisan.

“Terus idenya berkembang menjadi majalah. Dimulai edisi pertama, kalau *enggak* salah *udah* ada pimred (pemimpin redaksi),” kisah Ukhtu Dewi Febrian.

Tim awal Majalah HSI yang tercantum di edisi pertama, memang hanya empat. Terdiri dari penanggung jawab, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan seorang penanggung jawab layout dan desain.

Apresiasi Untuk Majalah

Seiring waktu, Majalah HSI menjadi media internal yang semakin luas memberitakan berbagai aktivitas yayasan. Saat tulisan ini dibuat, HSI telah memiliki 14 divisi. Makin banyak kabar patut disiarkan. Demi tugas pemberitaan ini pula, awak Majalah sering membangun komunikasi dengan para pengurus HSI dari berbagai divisi, juga dengan para peserta. Berbagai kesan berhasil dihimpun tim redaksi.

Bahkan di sela kesibukannya, guru kita, Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, berkenan menyampaikan kesan dan nasehat nasihat untuk Majalah.

Tak ketinggalan Bapak Heru Nur Ihsan Ketua Yayasan HSI Abdullah Roy ikut memberikan apresiasinya.

“Maasyaa Allah.. Alhamdulillah. Syukran wa jazaakumullahu khairan. Terima kasih, yang ana tidak bisa mengungkapkan terima kasih ana untuk antum semuanya dalam membangun Majalah HSI ini,” ujarnya. “Terkait konten Majalah, Maasyaa Allah, sudah bagus,” imbuhnya. Beliau menambahkan, “Mungkin nanti yang perlu kita tingkatkan adalah bagaimana agar Majalah ini bisa lebih banyak lagi dibaca oleh peserta. Kita perlu melakukan terobosan.”

Sementara, Ketua Divisi HSI Peduli, Akhuna Mujiman Abu Ibrahim, menilai kinerja Majalah cukup prima. “Alhamdulillah, peran Majalah HSI sangat bagus dalam memberitakan informasi sebagai wasilah tiap divisi, khususnya HSI Peduli, kepada para muhsinin atau pembaca, dimana kegiatan-kegiatan yang ada bisa langsung disimak melalui majalah,” ungkapnya.

“Ana rasa untuk isi dan informasi sudah sangat berkualitas dan profesional. Terasa seperti membaca artikel atau tulisan jurnalis nasional. Hanya mungkin, seberapa banyak yang mengakses untuk membaca, yang perlu ditinjau ulang.” Ini pendapat Ketua Divisi Mahazi, Akhuna Restu Ramadhan, tentang Majalah.

Nasihat dan Pesan

Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, M.A. حفظه الله



A s s a l a m u ' a l a i k u m
warahmatullahi wabarakatuh.
Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Washshalatu wassalamu 'ala rasulillah wa 'ala 'alihi wa shahbihi ajma'in.

Segalapuji bagi Allah yang telah memudahkan terbitnya majalah HSI edisi 36. Tidak terasa 3 tahun sudah majalah ini berkiprah dan memberi manfaat kepada para pembacanya. Waktu yang cukup lama, menunjukkan tentang kesungguhan para ikhwah dan akhwat yang tergabung dalam tim redaksi. Semoga Allah membalas mereka dengan yang lebih baik.

Terasa sekali, semangat para ikhwah dan akhwat dalam menyumbang tulisan, berkomentar, memberikan masukan dan lain-lain, sehingga semakin hari semakin berkualitas isi maupun penampilan majalah kita.

Harapan saya, semoga tim semakin solid, semakin ikhlash, semakin ilmiah, semakin bersemangat untuk mengembangkan dan memberi manfaat kepada ummat.

Terus Berbenah Guna Mengabarkan Ilmu untuk Umat

Tiga tahun ini, banyak sekali upaya yang dilakukan jajaran redaktur agar Majalah HSI lebih baik dari edisi ke edisi. Tentu, semua itu tidak lepas dari berbagai kritik, saran, dan masukan, dari pembaca. Upaya yang lebih gigih lagi, insya Allah, akan terus dilakukan agar Majalah semakin memberikan manfaat bagi umat, baik yang sedang belajar di HSI maupun kaum muslimin pada umumnya.

Selaras dengan sistem pembelajaran HSI yang ringkas dan mudah, Majalah HSI berusaha untuk tampil ringan dan tidak membosankan. Apalagi, hasil survei yang dilakukan berbagai lembaga kredibel, menyebutkan bahwa minat baca penduduk negeri ini terbilang rendah. Ini adalah tantangan tersendiri bagi setiap media tulis. Ke depan, insyaallah, Majalah HSI akan melakukan terobosan-terobosan agar tingkat keterbacaan meningkat. Syukur-syukur ikut membantu meningkatkan minat baca dan pemahaman masyarakat, terutama akan ilmu yang haq. Insyaallah.



Pilu Semeru

Allah Pasti Tahu yang Terbaik

Musibah Tak Diduga

Bukan main remuk redam hati Ukhtuna Ayu Chyntia Mulyawati. Ibu dua anak kembar itu mesti menelan kenyataan pahit bila rumahnya yang berada di Dusun Kamarkajang, Desa Sumber Wuluh, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur menjadi sasaran gempuran awan panas Gunung Semeru pada Sabtu, 4 Desember 2021.

Trauma berat masih membayangi hari-harinya pasca-bencana Semeru. Sampai-sampai Ukhtuna Ayu mengirimkan pesan belum mau menerima tawaran sambungan telepon dari awak Majalah HSI, 11 hari setelah gunung tertinggi di Pulau Jawa itu mengalami erupsi.

"Maaf, mba, saya masih tidak bisa (terima) telepon. Kalau ditanyai perihal ini (musibah Semeru), apalagi (dengan) orang asing, saya tidak kuat, mba. Kemarin tim HSIP kasih bantuan saja, (saya) tak bisa ngomong apa-apa, cuma nangis. Maaf ya, Mba."

Kami pun mencoba memakluminya. Hati siapa yang tidak pilu. Musibah menyapa tanpa diduga. Imbasnya, anggota keluarga bercerai-berai, tekanan mental atau cedera fisik, bahkan tak sempat lagi menyelamatkan barang-barang berharga, keburu harta jadi korban nestapa.

Alhamdulillah, kendati demikian, Ukhtuna Ayu masih bersedia membalas setiap pertanyaan yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp.

"Pas kejadian, saya (sebenarnya) tidak (berada) di rumah Kamarkajang, Mba."

Saat Semeru 'meradang', perempuan asli Lumajang bersama kedua bayinya yang saat itu berumur 21 bulan sedang berdiam di kontrakkannya di Desa Sumber Rejo, Candipuro, yang jaraknya sekitar enam kilometer dari rumahnya di Kamarkajang yang termasuk daerah paling rusak terdampak erupsi Semeru.

Ukhtuna Ayu tengah menanti kedatangan suaminya

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ
اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar." (QS. Al-Baqarah:153)

dari bengkel. Dia melirik jarum jam yang menunjukkan pukul 15.00 WIB. Dia heran, suasana di lingkungan rumahnya perlahan menggelap, mentari seakan-akan tenggelam seperti sudah menjelang maghrib. Intuisi sebagai orang yang sedari kecil tinggal di daerah pegunungan mulai berbisik.

Tak berapa lama, suami Ukhtuna Ayu yang sehari-hari bekerja sebagai supir truk pengangkut pasir pulang ke rumah. Namun ia mesti pamit lagi hendak ke lokasi tambang di Kamarkajang. Ada perasaan tak enak yang menggelayut di sanubari Ukhtuna Ayu ketika melepas kepergian pria yang dinikahnya pada tahun 2018 silam.

Begitu sampai di lokasi kerja, suaminya mengabarkan bahwa Gunung Semeru meletus, mengeluarkan guguran awan panas yang menutupi wilayah sekitarnya, bahkan luncurannya menjangkau hingga kejauhan 11 kilometer, termasuk Kamarkajang dan Curah Kobokan. Awan abu-abu pekat itu menggurita, seperti ingin melahap semua yang ada di muka bumi ini. Gunung tertutup kabut dan debu vulkanik dengan aroma belerang yang menyengat. Allahu musta'an.

"Tambang pasirnya (terdampak) banjir lahar. Awalnya saya mengira hanya banjir kecil. Jembatan Gladak Perak rubuh. Kaget. Ternyata banjirnya besar sekali."



Semeru Erupsi

Sebagaimana diberitakan, Gunung Semeru telah mengeluarkan guguran awan panas pada Sabtu, 4 Desember 2021 sekitar pukul 15.20 WIB. Dalam video yang beredar di dunia maya, terlihat awan membumbung tinggi dan beberapa daerah gelap gulita karena pekatnya abu vulkanik yang keluar dari dalam perut Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Guguran awan panas tersebut meluncur sejauh 11 kilometer mengarah ke Besuk Kobokan, Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo, dan Kecamatan Candipuro. Dua kecamatan tersebut menjadi wilayah yang paling parah terdampak letusan Semeru.

Erupsi yang disertai hujan yang membawa lahar dingin turut menghantam jembatan Gladak Perak sepanjang 100 meter yang berada di Desa Sumber Wuluh, Candipuro. Jalan utama jalur lintas selatan Lumajang-Malang ini tidak bisa dilewati kendaraan, dialihkan melalui Probolinggo.

Berdasarkan data dari posko tanggap darurat per 13 Desember 2021, tercatat ada 48 orang meninggal dunia. Jumlah ini diperkirakan akan bertambah seiring korban hilang yang belum ditemukan. Selain itu, 18 orang menderita luka berat dan 12 orang mengalami luka ringan. Sebanyak 9.977 orang mengungsi yang tersebar di 148 titik pengungsian di Kabupaten Lumajang.

Selain itu, lebih dari 2.900 keluarga korban erupsi Gunung Semeru harus direlokasi karena warga yang terdampak tidak bisa selamanya tinggal di posko pengungsian. Relokasi diusulkan di Desa Sumber Mujur, Kecamatan Candipuro, dan Oro-Oro Ombo di Kecamatan Pronojiwo dan kini sedang menunggu keputusan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Perhutani.

Allah Tahu yang Terbaik

"Ini rumahku, mba. Qadarullah, Allah pasti tahu yang terbaik untuk hamba-Nya."

Ukhtuna Ayu mengirimkan potongan video berdurasi 30 detik yang menggambarkan kondisi 'istana' yang sedari lahir dihuni perempuan berusia 24 tahun itu. Dinding kanan dan kiri tampak rusak parah. Rumah bagian dalam

sudah dipenuhi tanah bercampur lahar. Secara keseluruhan, rumah Ukhtuna Ayu tidak bisa ditinggali lagi karena tanah lahar sudah membenamkan separuh rumahnya.

Keluarga besar Ukhtuna Ayu mengungsi ke beberapa rumah sanak saudara yang dinilai lebih aman. Suaminya pun saat ini terpaksa bekerja serabutan karena aktivitas pekerjaannya sebagai supir penambangan pasir telah berhenti total.

"Tidak ada uang sama sekali. Tak ada tempat pulang. Sempat nangis karena buku-buku saya masih di rumah Kamarkajang. Sepekan sebelum kejadian, saya (hanya) mengambil buku HSI saja. Qadarullah benar-benar hanya satu buku, yang lainnya habis termasuk kitab bacaan."

Diterpa musibah tak menyurutkan lafaz Ukhtuna Ayu memohon ampun kepada Allah سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ. Pemilik NIP ART212-071031 ini bersyukur karena keluarga dan saudara alhamdulillah selamat semua.

Rasa khawatir dan gelisah tak menentu pernah dialami Ukhtuna Alifyanti Filianda Auliya Santri. Saat kejadian erupsi Semeru, perempuan yang akrab disapa Ukhtuna Fyan ini sedang berada di Malang ikut suaminya yang kerja di sana. Namun kedua orang tuanya tinggal di Desa Sumber Urip, Pronojiwo, jaraknya hanya sekitar 6-7 kilometer dari Gunung Semeru, dan itulah yang membuat jantungnya berdegup kencang.

Cemas Melanda

Ukhtuna Fyan bingung bagaimana caranya menghubungi ayah dan ibunya di Pronojiwo. Telepon keduanya tidak aktif. Nomor seluler nenek dan bude yang tinggal berdampingan dengan rumah orang tuanya pun tak berdering. Rasa-rasanya Ukhtuna Fyan ingin segera terbang saja ke Pronojiwo untuk memastikan kabar orang tuanya, menenangkan hatinya yang gundah gulana. Sayangnya, dia hanya bisa berdoa kepada Allah supaya orang tua dan kerabatnya selamat dari marahabaya.

Alhamdulillah, ba'da Maghrib perempuan kelahiran Lumajang ini sudah bisa bernafas lega. Penantian dalam doanya terbayar sudah. Kedua orang tuanya baik-baik saja.





“Orang tua cerita bila erupsi kali ini lebih parah dibanding tahun lalu. Dikira hanya hujan biasa, ternyata ada lumpurnya. Bunyinya seperti batu dilempar ke atas atap rumah. Duk.. duk.. dukk..,” ujar Ukhtuna Fyan.

Jarak ke pusat bencana sekitar 7 kilometer, tetapi debu dan asapnya sampai ke rumah orang tua Ukhtuna Fyan yang berada tepat di depan jalan raya. Teras rumah pun tak luput dari cipratan hujan bercampur lumpur. Listrik yang padam menambah suasana makin mencekam.

Ukhtuna Fyan belum bisa pulang mengunjungi orang tuanya. Selain punya bayi berumur 10 bulan, peserta HSI dengan NIP ART161-1010 itu masih khawatir pada kondisi yang belum kondusif serta aliran listrik yang sering padam dan jaringan sinyal yang tak stabil. Biasanya dia rutin pulang sebulan sekali, apalagi jarak tempuh Lumajang-Malang hanya memakan waktu sekitar tiga jam saja.

“Setiap hari ana *video call* orang tua. Alhamdulillah, rasa khawatir sudah berkurang tidak seperti awal-awal meletusnya Semeru. Insyaallah, jika sudah aman ana akan ke rumah mereka,” kata Ukhtuna Fyan.

Dukamu Luka Kami

Cangkat sama didaki, lurah sama dituruni. Sama-sama merasakan kesusahan atau kesenangan bukankah hidup akan terasa lebih indah? Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkannya darinya satu kesusahan di hari kiamat kelak. Itulah janji Allah kepada hamba-Nya.

Ketua HSI Peduli (HSIP), Akhuna Mujiman Abu Ibrahim mengungkapkan, HSIP beberapa waktu lalu telah membuka donasi bagi para korban terdampak letusan Gunung Semeru. Alhamdulillah, total bantuan sudah melebihi angka 100 juta. Bahkan ada donatur yang khusus menyumbang dana sebesar Rp100 juta bagi korban erupsi Semeru.

“Tentunya ini menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi kami dalam menyalurkan bantuan kepada mereka yang berhak,” tutur Akhuna Mujiman.

Pemegang NIP ARN151-0241 itu menambahkan, per tanggal 27 Desember 2021, gelombang pertama pendis-

tribusi bantuan sebesar 15,5 juta berupa paket perlengkapan mandi, alas tidur, minyak kayu putih, selimut, dan perlengkapan shalat. Disusul ta’awun peduli dampak erupsi Semeru sebesar 10 juta, bantuan tunai kepada peserta HSI terdampak erupsi sebesar satu juta, serta pengadaan logistik untuk giat kajian dan giat khusus anak-anak sebesar Rp7.873.465,-.

HSIP juga menerjunkan tiga orang relawan, yakni Koordinator Program Tanggap Bencana HSIP, Akhuna Dovit Agususilo ARN181-41060, Akhuna Muhammad Saifudin Zuhri ARN211-42051, dan Akhuna Mohammad Arief Hermawan ARN182-25149. Dua nama terakhir adalah relawan yang berdomisili di Lumajang dan siap membantu kegiatan yang disokong oleh HSIP.

“Rencana awal para relawan berada di lokasi kejadian selama lima hari, namun bisa diperpanjang sesuai kebutuhan di sana. Terakhir, mereka menyanggupi sampai tanggal 2 Januari 2022. Bantuan juga akan terus bergulir sesuai hasil peninjauan dan ketersediaan dana,” kata Akhuna Mujiman.

Tugas di Medan Berat

Akhuna Dovit membeberkan, dia berangkat dari Banyuwangi ke Lumajang pada tanggal 7 Desember 2021. Dia dibantu dua relawan setempat, Akhuna Saifudin dan Akhuna Arief, memantau dan menyalurkan bantuan yang dibutuhkan oleh para korban erupsi Semeru.

Menurut dia, jumlah korban meninggal dunia yang sudah ditemukan sebanyak 49 orang, kebanyakan tertimbun lumpur. Kemungkinan besar angka ini bisa bertambah menimbang banyak warga yang melaporkan anggota keluarganya yang masih hilang.

Lalu ada empat wilayah yang paling parah terdampak lahar panas, yakni Dusun Kajar Kuning, Dusun Kamarkajang, Kampung Renteng yang semuanya di Desa Sumber Wuluh, Candipuro. Terakhir Dusun Curah Kobokan di Desa Supiturang, Pronojiwo. Warga yang kehilangan rumahnya pun terpaksa mengungsi di rumah saudara mereka yang lain.

“Sepekan setelah bencana, Alhamdulillah kegiatan warga mulai berangsur-angsur normal. Namun bagi penambang pasir belum bisa kembali bekerja karena aktivitas lumpuh total,” imbuh Akhuna Dovit.

Akhuna Dovit melanjutkan, HSIP bekerjasama dengan lembaga sosial lain menggelar acara trauma healing bagi anak-anak korban Semeru, memberi hiburan di tengah-tengah suasana duka seperti permainan sambung ayat, tes hafalan dan pertanyaan ringan seputar tauhid. Jika benar menjawab, maka sang pemenang akan diberi mainan hadiah.

“Aktivitas itu dilaksanakan sepekan sekali. Bergiliran

dia antara para relawan, dan diutamakan yang wajahnya lucu-lucu. Hehe..,” gurau Akhuna Dovit.

Menggalakkan mengaji Al-Qur’an saban hari juga menjadi prioritas relawan guna mengisi kekosongan waktu anak-anak ketimbang mereka bermain dan menonton televisi saja. Pengajarnya bergantian dari mahasiswa STDI Imam Syafi’i Jember.

Biidznillah, HSIP akan terus mendukung program-program demi meringankan beban para korban erupsi Semeru walau medan yang dihadapi cukup berat. Mulai dari penyediaan peralatan memasak, bibit tanaman, pengiriman da’i, dan sebagainya. Pemberian bantuan uang tunai juga diberikan kepada pengungsi yang masih bertahan di tenda-tenda mandiri. “Kami juga menyalurkan bantuan tunai kepada salah satu peserta HSI di Candipuro,” tukas Akhuna Dovit.

“Jazakumullahu khairan, HSI. Alhamdulillah kemarin dapat bantuan dari HSI dan ana *sangonin* kepada keluarga,” kata Ukhtuna Ayu.

Dia sama sekali tak menyangka akan menerima bantuan dari Yayasan HSI AbdullahRoy. Ukhtuna Ayu memohon didoakan semoga keluarganya dan warga Lumajang baik-baik saja, dan rencana relokasi hunian baru dari pemerintah setempat segera terlaksana supaya dia dapat memulai awal kehidupan yang baru.

Saudara seiman, ridhalah terhadap suratan takdir hidup yang digariskan Allah D. Boleh jadi kita membenci ketetapan Allah, tetapi percayalah, Allah pasti memberikan banyak kebaikan yang insyaallah akan kita sadari suatu saat nanti.



Mendua yang Paling Berbahaya

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Tujuan Penciptaan Manusia

Allah ﷻ adalah Maha Pencipta. Allah ﷻ telah menciptakan kita dalam bentuk yang terbaik, dengan sebuah tujuan yang agung. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Kita disebut dengan ‘*abdun*’ (عَبْدٌ) atau hamba karena keberadaan kita di muka bumi adalah demi menghambakan diri kepada Allah ﷻ. Dengan kata lain, kita diciptakan oleh Allah ﷻ untuk beribadah hanya kepada-Nya; ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh-Nya. Ibnu Taimiyyah menyampaikan definisi yang sangat menyeluruh tentang “ibadah”,

الْعِبَادَةُ هِيَ اسْمُ جَامِعٍ لِكُلِّ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ مِنَ الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ الْبَاطِنَةِ وَالظَّاهِرَةِ

“Ibadah adalah sebuah nama untuk segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan, yang berwujud amalan batin maupun amalan zahir.” (Al-‘Ubudiyyah, hlm. 44)

Menghamba Sepenuh Jiwa

Dalam kehidupan sosial, kita mengetahui hukum perhambaan atau perbudakan. “Budak” dalam bahasa Arab disebut ‘*abdun*’ (عَبْدٌ). Seorang budak harus benar-benar memberikan loyalitas penuh untuk tuannya.

Kita juga mengetahui istilah para pemuja cinta, yaitu “bucin” (singkatan dari “budak cinta”) yang rela melakukan apa saja untuk orang yang ia cintai asalkan orang yang ia cintai bahagia ia. Lebih tepatnya, ia telah menjadi “hamba” bagi orang yang ia cintai.

Seperti itulah bentuk penghambaan manusia kepada manusia. Lalu bagaimana penghambaan manusia untuk Sang Pencipta manusia?

Penghambaan manusia kepada penciptanya adalah penghambaan yang suci nan mulia. Seorang hamba harus mendahulukan penciptanya dari apa pun juga. Ia harus rela mengorbankan apa saja, termasuk jiwa dan raganya. Penghambaan diri itulah yang disebut dengan ibadah. Kita rela bangun padahal masih mengantuk dan menahan dingin, demi berwudhu dan mendirikan shalat Subuh. Kita rela memberikan harta kita untuk membayar zakat, padahal kita mencintai harta tersebut. Kita rela menghabiskan uang, tenaga, dan waktu demi melaksanakan umrah dan haji.

Bentuk-Bentuk Ibadah

Ketika seseorang menyatakan ia mencintai orang lain, ia pasti akan melakukan segala hal yang disukai oleh orang yang ia cintai. Ia juga akan berusaha untuk tidak melakukan perkara yang membuat orang yang ia cintai itu marah. Demikian interaksi antara manusia dengan manusia. Lantas, bagaimanakah bentuk kecintaan seorang hamba kepada Rabb-nya? Tentu kita harus berusaha lebih gigih agar untuk meraih keridhaan dan kecintaan Allah ﷻ, serta berusaha untuk menghindari kemurkaan-Nya.

Bentuk ibadah sangat banyak sekali.

- Ada ibadah hati, seperti: niat baik, rasa syukur dan sabar. Ada ibadah lisan, seperti: zikir, membaca Al-Qur'an, dan berkata jujur.
- Ada ibadah anggota badan, seperti: gerakan salat dan tawaf.
- Ada ibadah yang berkaitan dengan harta, seperti: zakat, berkorban, dan haji.

Apapun jenis ibadahnya dan berapa pun kadarnya, ibadah itu hanya berhak dipersembahkan kepada Allah ﷻ, tidak boleh diberikan kepada selain-Nya karena ibadah adalah bentuk penghambaan diri, kesetiaan, dan pengorbanan. Ketika ia diberikan kepada pihak lain, unsur kesetiaan tersebut hilang dan berubah menjadi pengkhianatan. Pengkhianatan seorang hamba kepada Allah adalah kesyirikan. Di dalam *Nurut Tauhid wa Zhulamatis Syirki*, hlm. 18, Syaikh Said Al-Qahtani berkata, "Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal seharusnya hanya dikhususkan untuk Allah."

Mendua yang Akan Menuai Petaka

Ketika seorang hamba menduakan Rabb-nya, yaitu dengan berbuat syirik, ia sebenarnya sedang merusak dirinya sendiri. Ia akan merusak hidupnya di dunia dan akhirat. Semua ibadah yang ia kerjakan tidak akan diterima sama sekali oleh Allah ﷻ. Keletihan dan kepayahan yang ia rasakan saat beribadah akan dibalas dengan azab yang sangat pedih dan menyakitkan. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

"Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa yang lain bagi siapa saja yang Dia kehendaki." (QS. An-Nisa: 48)

Allah ﷻ Maha Pengampun. Semua dosa dan kesalahan seorang hamba akan diampuni oleh-Nya. Itu adalah janji Allah ﷻ; janji Allah ﷻ pasti ditepati. Namun, ada satu kesalahan yang tidak akan diampuni tidak akan dimaafkan yaitu dosa syirik. Sungguh betapa ruginya

pelaku kesyirikan, ia tidak dapat meraih ampunan Allah yang sangat luas itu.

Siapa saja yang tidak mendapatkan ampunan dari Allah ﷻ pasti ia tidak akan disayangi. Siapa saja yang tidak disayangi pasti tidak akan masuk surga. Allah ﷻ berfirman dalam ayat lain yang menegaskan bahwa siapa saja yang berbuat syirik tidak akan masuk surga,

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Sesungguhnya barang siapa yang menyekutukan sesuatu dengan Allah, sungguh Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zalim." (QS. Al-Ma'idah: 72)

Banyak bentuk kesyirikan yang dilakukan manusia: ada kesyirikan hati yang berbentuk riya atau pun beramal untuk mendapatkan dunia, kesyirikan dalam ucapan seperti bersumpah dengan selain Allah ﷻ, hingga syirik akbar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam.

Pengakuan Semata Bukan Sebuah Ukuran

Banyak orang mengaku setia, tetapi ia sebenarnya telah mendua. Ada orang yang mengaku paling ikhlas, tetapi ternyata ia berbuat riya. Ada pula yang merasa sudah mengesakan Allah ﷻ, tetapi kenyataannya ia telah berbuat syirik. Banyak pula orang yang tahu kebenaran, tetapi ia sekadar tahu, sehingga pengetahuannya tidak bermanfaat sama sekali. Hal inilah yang terjadi pada kaum musyrikin Quraisy. Allah ﷻ berfirman,

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ
اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan sungguh jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?', tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah,' tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui." (QS. Luqman: 25)

Syaikh As-Sa'di berkata, "Yaitu kalau engkau bertanya kepada orang-orang musyrik yang mendustakan kebenaran, 'Siapa yang menciptakan langit dan bumi?' Pasti mereka yakin bahwa berhala-berhala mereka tidak mampu menciptakan apa pun, sehingga mereka akan menjawab bahwa Allah adalah penciptanya."

Jika demikian, mengapa mereka berbuat syirik? Syaikh As-Sa'di melanjutkan. "Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. Disebabkan oleh ketidaktahuan mereka itulah, sehingga mereka berbuat syirik dan merasa puas dengan perbuatan yang mereka lakukan. Namun, mereka melakukannya dalam keadaan heran dan ragu;

bukan atas dasar keyakinan dan ilmu.” (*Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 650)

Ibnu Katsir menukilkan ucapan As-Sudi, beliau berkata, “Ada ibadah yang bermanfaat dan ada yang tidak. Jika engkau bertanya kepada mereka siapa yang menciptakan langit dan bumi, pasti mereka jawab, “Allah.” Ucapannya tersebut adalah ibadah, tetapi tidak bermanfaat bagi mereka karena ibadah mereka diiringi oleh kesyirikan.” (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 7:396)

Demikianlah keyakinan kaum musyrikin Quraisy pada zaman Nabi Muhammad ﷺ. mereka mengakui Allah تبارك وتعالى sebagai pencipta dan mereka mengakui Allah تبارك وتعالى sebagai pengatur alam semesta yang berhak diibadahi, tetapi mereka tetap berbuat syirik. Mereka mengetahui, tetapi pengetahuan mereka tersebut tidak ada gunanya karena ilmu mereka dicampuri oleh kejahilan dan keraguan.

Pengakuan mereka Allah تبارك وتعالى (bahwa Allah adalah Allah تبارك وتعالى pencipta dan pengatur alam semesta) adalah ibadah hati. Akan tetapi, itu semua tidak berguna karena ibadah tidak akan diterima jikalau ada kesyirikan di dalamnya. Jika yang dilakukan adalah syirik kecil (seperti riya' dan bersumpah dengan selain nama Allah تبارك وتعالى), amalan tersebut tidak akan diterima. Namun, jika yang dilakukan adalah syirik besar (seperti berdoa kepada selain Allah تبارك وتعالى atau berkorban untuk selain Allah تبارك وتعالى), semua amalan tersebut tidak akan diterima, bahkan ia diancam dengan neraka dan akan kekal di dalamnya, jika ia mati dalam keadaan belum bertobat.

Pentingnya Mengesakan Allah تبارك وتعالى

Kita sudah mengetahui dan meyakini bahwa tujuan penciptaan kita adalah untuk beribadah atau mengham-bakan diri untuk Allah. Selanjutnya, ada hal lain yang mesti diperhatikan setelah itu. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab menyebutkan di *Al-Qawa'idul Arba'*, “Jika engkau sudah mengetahui bahwa Allah menciptakanmu untuk beribadah kepadanya, ketahuilah bahwa ibadah tidak disebut dengan ibadah kecuali dilakukan dengan tauhid, sebagaimana shalat tidak disebut shalat kecuali dikerjakan dengan thaharah. Apabila kesyirikan masuk ke dalam ibadah, ibadah itu akan rusak, seperti hadats yang

merusak thaharah.” (*Mutun Thalibil 'Ilmi - Al-Mustawa Al-Awwal*, hlm. 32)

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa setiap muslim wajib mempelajari hal-hal yang dilarang dalam Islam, termasuk mempelajari segala perkara yang mengandung kesyirikan karena kesyirikan akan menghilangkan tauhid seseorang.

Kita diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan dilarang berbuat syirik, Allah تبارك وتعالى berfirman,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

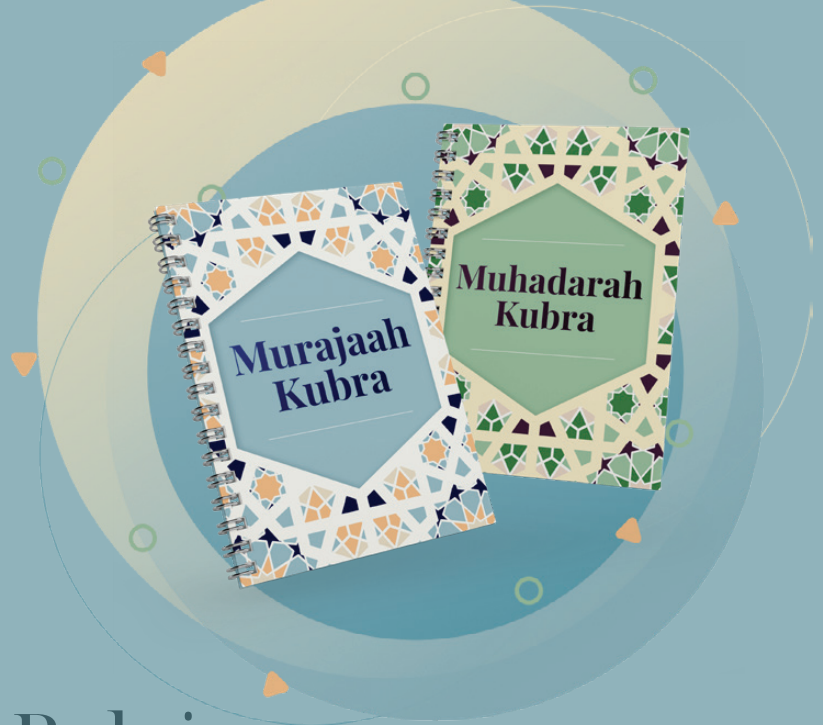
“Dan sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.” (QS. An-Nisa: 36)

Ikhlas dan tidak berbuat syirik adalah syarat utama diterimanya ibadah. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, “Ibadah kaum muslimin dibina di atas dua dasar. Pertama, mereka tidak beribadah, melainkan untuk Allah semata. Mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Kedua, mereka beribadah sesuai perintah dan syariat agama yang disampaikan oleh Rasul-Nya.” (*Qa'idah 'Azhimah fil Farq baina Ibadat Ahlil Islam wal Iman wa Ibadat Ahlis Syirki wan Nifaq*, hlm. 16)

Kita berdoa agar Allah تبارك وتعالى memberikan kita taufik dan hidayah-Nya agar kita selalu berada di jalan tauhid dan dijauhkan dari kesyirikan. Amin.

Referensi:

- *Al-'Ubudiyyah*, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mutun Thalibil 'Ilmi*, Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim, Maktabah Al-Malik Fahad Al-Wathaniyyah, Arab Saudi.
- *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsiri Kalamil Mannan*, Syaikh Muhammad bin Nashir As-Sa'di, Majallah Al-Bayan, Arab Saudi.
- *Qa'idah 'Azhimah fil Farq baina Ibadat Ahlil Islam wal Iman wa Ibadat Ahlis Syirki wan Nifaq*, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Nurut Tauhid wa Zhulamatis Syirki*, Dr. Said bin Ali bin Wahaf Al-Qahthani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Al-Imam Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Menebar Spirit Belajar dengan **Murajaah Kubra** dan **Muhadarah Kubra**

Reporter : Dian Soekotjo
Editor : Luluk Sri Handayani

Menuntut ilmu laksana sholat *siir* (sholatnya seseorang tanpa terlihat manusia lain). Tentu lebih dicintai oleh Allah ﷻ dibandingkan ibadah di tengah keramaian manusia. Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, MA. memaparkan dalam Muhadarah Kubra Ke-4 nya, bahwa amalan *siir* atau amalan tersembunyi termasuk di dalamnya menuntut ilmu agama adalah ibarat satu garansi segala urusan kita dijadikan baik oleh Allah Ar-Rahman Ar-Rahim.

Latar belakang HSI menggelar **Murajaah Kubra(MJK)** dan **Muhadarah Kubra(MK)** akhir tahun 2021 lalu tidak terlepas dari berbagai keutamaan menimba ilmu agama. Atmosfer untuk senantiasa menuntut ilmu agama sengaja dibangun dalam kegiatan MJK dan MK kali ini. Kegiatan MJK tahun 2021 adalah yang kedua kalinya, adapun kegiatan MK yang keempat kalinya.

Demi Senantiasa Kokohnya Ilmu

Murajaah Kubra dan Muhadarah Kubra sedianya adalah kegiatan mengisi liburan KBM reguler. Dua kegiatan ini tidak dibarengi sanksi sedikitpun. Berbeda dengan pembelajaran reguler biasanya, yang berujung proses *remove* peserta HSI dengan nilai kurang dari 50.

Menurut Ukhtuna Sri Sumarni, Ketua Divisi Pengembangan Materi dan Evaluasi Program Reguler HSI, tujuan utama Murajaah Kubra adalah mengulang-ulang ilmu yang telah diperoleh dalam Silsilah kurun waktu setahun terakhir. Nilai yang diperoleh seyogyanya menjadi tolak ukur masing-masing peserta akan kualitas pemahaman terhadap ilmu yang telah dipelajari.

“ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ فَإِنَّ
تَعَلُّمَهُ لَكَ حَسَنَةٌ،
وَوَظَلَّتْهُ عِبَادَةٌ،
وَمُذَاكَرَتُهُ تَسْبِيحٌ،
وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ،
وَتَعْلِيمُهُ مَنْ
لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ،
وَبَذْلُهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةٌ

Sementara Muhadarah Kubra yang digelar sepekan setelah Murajaah Kubra, akhirnya diadakan tanpa kuis. Namun tetap termuat harapan, para peserta HSI dapat memetik ilmu dari satu jam kajian bersama Ustadzuna Dr. Abdullah Roy, MA yang disiarkan secara langsung. Kegiatan Muhadarah Kubra mungkin akan digelar lebih sering. “Rencananya minimal tiga kali dalam satu tahun. Bisa juga lima kali dalam satu tahun, *biidznillah*,” tambah Ukhtu Sri Sumarni.

Ilmu Tidak Akan Diperoleh dengan Berleha-leha

Meski diadakan di tengah waktu libur KBM dan tanpa adanya sanksi, bukan berarti kegiatan Murajaah Kubra dan Muhadarah Kubra tidak menjadi agenda nomor satu. Apabila bertanya ke Ibu Ejtje, mungkin beliau langsung sependapat. Buktinya, justru banyak agenda yang beliau geser, demi fokus mempersiapkan diri dalam kegiatan MJK dan MK.

“*Qadarullah*, hari-hari murajaah dan evaluasi ini bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir semester sekolah, sementara ana juga diberi tugas mengawasi kelas saat ujian,” tutur guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kendari itu. Padahal dengan jadwal belajar pagi dan sore di sekolah, imbas kebijakan pemerintah menghadapi wabah Covid, Ibu Ejtje perlu dua kali juga datang ke sekolah. Akhirnya, disela mengawasi ujian, beliau sempatkan sesekali mengintip catatan atau mendengar audio materi. Kegiatan memasak sehari-hari untuk keluarga tercinta beliau *skip* hanya untuk menghemat waktu dan menggantinya dengan aktivitas *me-murojaah* materi. Beliau cukup menghadirkan lauk-pauk siap saji untuk keluarganya. Ibu Ejtje juga menunda sementara mencuci, dan meniadakan tidur siang. Seluruhnya ditempuh Ibu Ejtje yang pensiun per 31 Desember 2021, demi dapat mengikuti MJK dengan sebaik-baiknya.

Tidak berbeda jauh dengan Ibu Ejtje, Pak Said yang belajar di HSI sejak tahun 2017, juga mengancang persiapan. “Ana menyiapkan waktu khusus, terutama di malam hari untuk murajaah catatan,” ujar peserta terbaik MJK kali ini yang memenangkan hadiah sebuah *handphone* itu. Sudah tentu akibatnya, waktu istirahat malam berkurang. Pak Said menambahkan, “Audionya ana buat *playlist* per silsilah kemudian ana dengarkan berulang, pagi juga sore hari,” ujar beliau.

Pak Said mengaku tidak punya strategi khusus untuk menjawab benar semua dalam waktu singkat. Namun beliau terbiasa membaca cepat, sehingga sedikit menghemat durasi dalam memahami konteks soal. Pak Said mendapat nilai 600 atau seluruh jawaban beliau benar untuk total 30 soal tiap harinya, seluruhnya dalam 2021 detik. Selalu perlu perjuangan dan kerja keras demi hasil terbaik.

Terbukti sudah dari penggalan kisah 2 peserta aktif HSI di atas, bahwasanya menimba ilmu tidak dapat diperoleh dengan berleha-leha. Kita perlu tekun dan bersabar dengan proses belajar. Ilmu lebih agung daripada semua kenikmatan duniawi. Ilmu akan menjaga pemiliknya. Adapun pemilik harta akan menjaga hartanya. Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى senantiasa istiqomahkan kita di jalan menuntut ilmu syar’i ini. Hamba yang berilmu akan senantiasa didoakan ampunan oleh seluruh penghuni langit dan bumi, bahkan ikan-ikan di air.



Mari belajar, karena mempelajari ilmu adalah kebaikan, menuntut ilmu adalah ibadah, mengingat ilmu bagaikan tasbih, memburu ilmu adalah jihad, mengajarkan ilmu adalah sedekah, menimba ilmu dari seorang ‘alim (seorang ahli ilmu) ialah qurbah atau upaya seorang hamba mendekatkan diri kepada Rabbul ‘Alamin.

(Kutipan dari Muadz bin Jabal bin Amr Al Anshari رضي الله عنه, yang dinukil Muhammad bin Al Khatib Asy Syarbi-ni dalam kitabnya *Mughnīl Muhtaj*)

Doa Memohon Perlindungan Dari Kesyirikan

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan dari-Mu agar aku tidak menyekutukan-Mu sedangkan aku mengetahui dan aku memohon ampun dari-Mu dari apa yang aku ketahui.”

(Sahih Al-Adabul Mufrad no. 266)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ،
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ



Mutiara Hikmah

Doa ini dianjurkan untuk dibaca oleh setiap muslim. Sebagaimana telah kita ketahui, syirik adalah sebuah dosa yang sangat berat hukumannya, baik syirik kecil terlebih lagi syirik besar. Tidak ada seorang pun yang bisa menjamin dirinya bebas dari kesyirikan, sebab kesyirikan ini menyusup ke dalam diri manusia dengan cara yang sangat halus. Rasulullah ﷺ memerintahkan sahabat terbaik beliau, Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (yang merupakan manusia paling tinggi imannya dari umat beliau) untuk berlindung dari kesyirikan, apalah lagi kita yang lemah iman ini.

Jangan sampai kita terjerumus ke dalam kesyirikan tanpa kita sadari, misalnya seperti orang yang berobat ke dukun, mereka berkata, “Saya berobat ke dukun hanya berusaha, saya tetap yakin Allah-lah yang menyembuhkan.” Mereka tidak sadar kalau itulah kesyirikan yang sebenarnya, percaya bahwa Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang menyembuhkan tapi meminta kesembuhan kepada dukun yang bekerja sama dengan setan. Begitu pula dengan riya' yang merupakan syirik kecil, siapa yang sadar ia sedang riya'? Mungkin ada yang sadar, namun tidak sedikit yang tidak mengetahui kalau ia sedang riya'. Ia susah-susah beramal ternyata dosa yang diperoleh.

Referensi:

Sahih Al-Adab Al-Mufrad, Imam Bukhari, Muhaqqiq Syaikh Albani, Darus Shiddiq, cetakan keempat, 1997 (Al Maktabah As Syamilah)

Ummul Mukminin Hafshah binti Umar bin Al-Khatthab

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Nasabnya

Jibril menyebutnya sebagai “*shawwamah dan qawwamah*” karena ketekunannya dalam beribadah, shalat malam, dan puasa. Dia adalah Hafshah binti Umar bin Al-Khatthab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Adi bin Ka’ab bin Luay رضي الله عنه. Dia dilahirkan delapan belas tahun sebelum hijrah, dan dia wafat pada 45 H (bersamaan dengan 604-665 M).

Ibunya adalah Zainab binti Mazh’un bin Hubaib bin Wahb bin Hudzafah bin Juma’, saudari dari ‘Utsman bin Mazh’un. Hafshah adalah putri sulung dari Umar bin Al-Khatthab. Hafshah merupakan saudari perempuan Abdullah bin Umar bin Al-Khatthab (Ibnu Umar).

Hafshah lahir lima tahun sebelum Nabi صلى الله عليه وسلم diangkat menjadi nabi. Ketika itu Ka’bah sedang di bangun kembali oleh kaum Quraisy akibat banjir dan Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditunjuk untuk memindahkan Hajar Aswad ke tempatnya semula.

Sebagai Ummul Mukminin

Hafshah adalah salah satu ummahatul mukminin yang dinikahi Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam keadaan janda. Sebelum menikah dengan Rasulullah صلى الله عليه وسلم, Hafshah pernah menikah dengan seorang sahabat yang mulia bernama Khunais bin Khudzafah bin Qais As-Sahmi Al-Quraisy. Khunais pernah berhijrah dua kali, serta ikut dalam Perang Badar dan Perang Uhud. Akhir hayatnya terjadi di negeri hijrah karena sakit yang beliau alami setelah ikut serta dalam Perang Badar Pertama.

Sewaktu suaminya (Khunais) meninggal, usia

Hafshah baru sekitar 18 tahun. Dia begitu bersedih dengan meninggalnya suami yang dicintainya tersebut. Namun, keimanan dan kesabarannya sebagai seorang mukminah bisa menutupi kesedihannya.

Ayahnya (Umar bin Al-Khatthab) begitu iba melihat putri tercintanya menjanda. Umar sempat menawarkan putrinya kepada Abu Bakar, untuk dinikahi, tetapi Abu Bakar tidak menerima tawaran tersebut. Selanjutnya Umar mendatangi Utsman, tetapi Utsman juga menolak. Kemudian Umar menghadap Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk mengadukan keadaan putrinya dan sikap Abu Bakar serta Utsman. Rasulullah صلى الله عليه وسلم pun tersenyum seraya bersabda, “*Hafshah akan menikah dengan seseorang yang lebih baik daripada Utsman. Utsman akan menikah dengan seseorang yang lebih baik daripada Hafshah.*” (HR. Al-Bukhari).

Ucapan Rasulullah صلى الله عليه وسلم ini sangat menghibur Umar. Segera dia sampaikan kabar gembira tersebut kepada setiap orang yang dicintainya. Ternyata, orang yang disebutkan Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam ucapannya tersebut adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم sendiri. Beliaulah yang mempersunting Hafshah, sehingga menambah kemuliaan dan keberkahan bagi keluarga Umar.

Setelah pernikahan Hafshah dan Rasulullah صلى الله عليه وسلم tersebut, Abu Bakar menemui Umar untuk menyampaikan alasan penolakannya atas tawaran Umar beberapa waktu yang lalu, “*Jangan kesal kepadaku karena Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah menyebut nama Hafshah. Aku tidak mau mengungkapkan rahasia beliau. Seandainya beliau meninggalkannya, niscaya aku akan menikahinya.*” (HR. Bukhari, no. 5122)

Di Bawah Atap Rumah Nubuwwah

Rumah tangga Rasulullah ﷺ bersama istri-istrinya diwarnai berbagai peristiwa. Dengan fitrahnya sebagai wanita yang memiliki sifat cemburu, Hafshah yang terkenal cerdas dan berakhlak karimah pun sempat terlibat dalam kecemburuan dengan istri-istri Nabi ﷺ yang lain. Terlepas dari itu semua, Allah عزوجل senantiasa menjaga dan memberkahi keluarga mereka.

Hafshah pernah cemburuan pada Mariyah Al-Qibthiyah رضى الله عنها. Lika-liku rumah tangga ini merupakan *sababun nuzul* ayat pertama surah At-Tahrim. Ath-Thabari berkata, “Para ulama berbeda pendapat tentang sesuatu yang Allah halalkan kepada Rasul-Nya. Kemudian beliau haramkan untuk dirinya karena berharap keridhaan istri-istrinya. Sebagian ulama berpendapat, yang dihalkan Allah itu adalah Mariya. Seorang budak perempuan dari Mesir. Kemudian Nabi bersumpah mengharamkannya untuk dirinya, dan beliau tidak akan mendekatinya. Hal itu beliau lakukan agar istri beliau (Hafshah) ridha karena Hafshah cemburu jika Rasulullah bersamanya di hari gilirannya dan di rumahnya.” (*Jami’ Al-Bayan fi Ta’wil Al-Qur’an*, 23:475)

Terdapat cerita lain juga yang diriwayatkan dari Anas رضى الله عنه. Dia berkata, “Sampai kabar kepada Shafiyah mengenai perkataan Hafshah bahwa Shafiyah adalah putri seorang Yahudi. Rasulullah pun menemui Shafiyah dan melihatnya sedang menangis.

Beliau bertanya, ‘Apa yang membuatmu menangis?’

Shafiyah menjawab, ‘Hafshah berkata padaku bahwa aku adalah putri seorang Yahudi.’

Nabi berkata, ‘Sesungguhnya engkau adalah putri seorang Nabi, pamanmu juga Nabi, dan suamimu juga Nabi. Apa lagi yang bisa membuatmu bangga (kalau ini saja tidak - pen.)?’

Kemudian beliau berkata kepada Hafshah, ‘Bertakwalah, wahai Hafshah!’” (HR. At-Tirmidzi, no. 3894)

Shafiyah adalah putri dari Huyai bin Akhtab, yang merupakan seorang Yahudi Bani Nadhir. Nasabnya sampai kepada Nabi Harun, sehingga Rasulullah ﷺ menyebut Shafiyah sebagai putri Nabi. Adapun Nabi Harun bersaudara dengan Nabi Musa, sehingga Rasulullah ﷺ menyebut paman Shafiyah sebagai nabi.

Hafshah juga sempat saling cemburu dengan Ummul Mukminin Aisyah. Anas bin Malik رضى الله عنه mengisahkan, “Rasulullah pernah bersama salah seorang istrinya. Kemudian salah seorang istrinya yang lain mengirimkan semangkuk makanan. Pada saat itu, di hadapan beliau, istrinya ini memukul tangan pembantu yang membawa makanan tersebut. Jatuhlah makanan. Mangkuk pun pecah berserakan. Nabi memunguti pecahan mangkuk itu dan mengambil makanan yang terjatuh.

Beliau bersabda, ‘Ibu kalian sedang cemburu.’

Beliau meminta agar si pembantu menunggu untuk beliau carikan di rumahnya gantinya. Lalu diserahkanlah mangkuk yang baru sebagai ganti mangkuk pecah itu. Mangkuk yang pecah dibiarkan berada di rumah istri yang memecahkannya.” Dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa yang mengirim makanan adalah Hafshah dan yang memecahkan mangkuk adalah Aisyah.

Referensi:

- *Ummul Mukminin Hafshah binti Umar bin Khattab*. kisahmuslim.com/6167-ummul-mukminin-hafshah-binti-umar-bin-al-khattab.html
- *Istri Nabi Hafshah binti Umar*. rumaysho.com/18647-istri-nabi-hafshah-binti-umar.html
- *Mereka Adalah Para Shahabiyat*. Mahmud Mahdi al-Istanbuli; Musthafa Abu An-Nashr Asy Syalabi. At-Tibyan.com. halaman 60.

Tunaikan Hak Masing-Masing

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam *Shahih*-nya, no. 1968 dan no. 6139. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya no. 2144.

Syarah Hadits

Penggalan hadits di atas merupakan bagian dari hadits yang panjang tentang kedatangan Salman Al-Farisi ke rumah Abu Darda' رضي الله عنه. Pada masa awal hijrahnya para sahabat dari Makkah ke Madinah, Rasulullah صلى الله عليه وسلم mempersaudarakan sahabat Muhajirin dengan sahabat Anshar. Salman Al-Farisi رضي الله عنه dipersaudarakan dengan Abu Darda'. Tujuannya untuk memperkuat ikatan tolong-menolong di antara kaum muslimin. Sebagaimana diketahui, kaum Muhajirin meninggalkan harta dan keluarga mereka di Makkah, demi berhijrah bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم menuju Madinah. Dengan ikatan persaudaraan yang ditetapkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم antara seorang Muhajirin dan seorang Anshar, kaum Muhajirin akan lebih ringan menghadapi kehidupan baru mereka di Madinah.

Ketika Salman mengunjungi rumah Abu Darda' رضي الله عنه, Salman hanya menjumpai Ummu Darda' yang tampak lusuh. Salman penasaran melihat Ummu Darda' yang begitu kusam, seakan tidak berhias untuk suaminya (Abu Darda'). Singkat cerita, Ummu Darda' menceritakan semangat Abu Darda' dalam beribadah, sehingga ia seakan “melupakan” istrinya.

Salman menasihati Abu Darda' agar tetap menunaikan hak-hak yang lain, bukan hanya fokus melaksanakan shalat sunnah dan puasa sunnah. Sewaktu Abu Darda' mengadu kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم perihal nasihat Salman, Rasulullah صلى الله عليه وسلم ternyata sependapat dengan Salman. Ini menunjukkan sunnah taqriiriyah, yaitu persetujuan Rasulullah terhadap perkataan atau tindakan para sahabatnya.

فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ سَلْمَانُ

“Salman berkata, ‘Rabbmu memiliki hak atas dirimu. Dirimu sendiri memiliki hak atas dirimu. Keluarga kamu memiliki hak atas dirimu. Jadi, tunaikanlah setiap hak. Kemudian dia (Abu Darda’) mendatangi Nabi صلى الله عليه وسلم dan dia menyampaikan ucapan Salman tersebut. Lantas Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Salman benar.’”

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Seorang muslim selayaknya menunaikan setiap hak pihak lain atas dirinya. Anak dan istri/suami memiliki hak untuk diajak bercengkerama. Karib kerabat dan keluarga juga memiliki hak untuk ditunaikan.
2. Kita seringkali memiliki kesibukan yang tak terhingga, sehingga terasa tidak bisa meluangkan waktu untuk orang-orang yang memiliki hak atas diri kita. Hanya orang-orang yang dirahmati Allah عز وجل yang bisa menata waktunya selama 24 jam untuk beribadah, belajar agama, beramal shalih, berbuat baik kepada sesama manusia, dan sebagainya.
3. Berkaca dari *sababul wurud* hadits di atas, para pasutri wajib menunaikan hak pasangannya. Salah satu hak tersebut adalah meluangkan waktu untuk bersama pasangan (suami/istri), baik itu dengan makan bersama, mengobrol, bersenda gurau, mendiskusikan perihal pendidikan anak-anak, dan sebagainya. Jangan sampai kesibukan lain membuat seorang muslim menelantarkan hak pasangannya. *Wallahu a'lam*.

Referensi:

- *Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Al-Bukhari, Al-Maktabah Asy-Syam-ilah.
- حديث: إن لربك عليك حقا – Syaikh Khalid As-Sabt, khaledalsabt.com/explanations/1351/حديث-إن-لربك-عليك-حقا
- بلوغ المرام – نصيحة للزوج المقصر في حقوق زوجته – Syaikh Abdul Aziz bin Baz, binbaz.org.sa/fatwas/6914/نصيحة-للزوج-المقصر-في-حقوق-زوجته

“Kita shalat *pake* bahasa Arab, dzikir juga bahasa Arab, doa-doa *pake* bahasa Arab, Al-Qur'an isinya semua bahasa Arab. Masa dari kecil shalat *sampe* saat ini kita cuma paham saat takbir aja Allahu Akbar, Allah Mahabesar, atau Bismillah saja.”
Kegalauan ini memenuhi pikiran Ukhty Frisca Nindy Septian pemilik NIP ART37061-181.



KIBAR

Program Anyar Belajar Bahasa Arab

Penulis : Anastasia Gustiarini
Editor : Happy Chandreka, S.T.

Saat dihubungi melalui aplikasi pesan singkat, Sabtu (27/11/2021) Ukhty Frisca mengisahkan dirinya semakin terdorong mempelajari bahasa Arab saat mengikuti kajian kitab ulama di salah satu majelis. Saat itu ia kebingungan dan merasa asing dengan tulisan-tulisan Arab saat kajian berlangsung.

Tak hanya Ukhty frisca, pengalaman serupa diungkapkan Akhi Budi Hartono, ARN 191-21171. Kala mengikuti dauroh daring Majelis Sama' Ustadz AbdullahRoy beberapa waktu lalu, Akhi Budi mendengar hadits-hadits dan sebagian besar pengantar menggunakan bahasa Arab.

Terbesit olehnya jika paham dan mengerti tentu akan lebih banyak faedah yang didapat. Akhi Budi pun menuturkan, ia bercita-cita ingin sekali bisa mengikuti langsung majelis dari para syekh dan membaca kitab-kitab para ulama secara mandiri. “Rasanya kalau tanpa memahami bahasa Arab hal itu kecil sekali bisa dilakukan,” ungkapnya.

Hendak ulam pucuk menjulai, Allah memudahkan impian Ukhty Frisca dan Akhi Budi dengan adanya program KIBAR (Kajian Intensif Bahasa Arab) 2021.

Program Intensif KIBAR

Starter Program KIBAR Kurnia Adhiwibowo ARN151-0358 kala dihubungi Jumat (26/11/2021) menjelaskan metode intensif yang berjalan memang didesain sesuai dengan arahan Ketua Yayasan HSI Akhi Heru Nur Ihsan. Secara teknis dan implementasi KBM ke peserta, diakui Akhi Kurnia terus-menerus dilakukan penyesuaian.

Jika merunut dari petunjuk teknis KBM KIBAR 2021, materi yang didapat peserta terdiri dari audio, poster matan, dan penyampaian pada sesi Zoom/Google Meet. Jadwal pembagian materi yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat, selanjutnya audio aktif di web mulai pukul 05.00 WIB, dan sesi Zoom/Google Meet dilakukan pukul 20.00 WIB.

Evaluasi berupa dua soal *multiple choice* dan satu soal benar-salah. Sedangkan untuk tugas, peserta mengirim *voice note* hafalan mutun dari poster materi yang telah diberikan dengan maksimal waktu pengumpulan H+1 pukul 21.00. Peserta juga mendapat tugas esai yang sifatnya tentatif diberikan oleh pematari.

Materi diambil dari mutun jurumiyah dengan satu bab materi pertemuan dalam satu poster. Total poster yang dibagi ke peserta berjumlah 30 poster.

Waktu pemberian materi diberikan di awal dan evaluasi dilakukan sebelum kelas *online*, memaksa peserta harus mendengarkan materi audio yang disampaikan Ustadz Fida di awal waktu. Harapannya peserta saat di kelas sudah ada gambaran materi yang dipelajari dan lebih banyak interaksi diskusi ketika kelas malam.

“Dan masyaallah potongan yang dilakukan oleh Ustadz Fida dan pembatasan materi yang beliau lakukan insyaallah cukup bagus sehingga menjaga teman-teman tetap fokus pada materi yang dipelajari saja. Adapun materi yang belum diajarkan beliau selalu mengingatkan agar mencukupkan diri dulu agar fokus pada tahapan,” tutur Akhi Kurnia melalui *chat*.

Kombinasi antara materi audio dan kelas interaktif ternyata efektif sebagai bahan bagi peserta berdiskusi di kelas. “Alhamdulillah teman-teman yang belajar saat ini pada betah dengan model penyampaian Ustadz Fida yang jelas dan terstruktur,” tambahnya.

Gratis sampai Selesai

Program KIBAR yang masa orientasinya resmi berlangsung 10 Oktober lalu diakui beberapa peserta menjawab kebutuhan para penuntut ilmu syari. Lely Chandra Sari, pemilik NIP ART181-35079, saat dihubungi Rabu (24/11/2021) mengungkapkan rasa syukur dengan adanya program KIBAR.

“Program yang ana tunggu-tunggu karena walaupun punya dasar latar belakang bahasa Arab. Namun, ana merasa masih miskin ilmu, belum bisa menelaah kitab-kitab para ulama sunnah. Apalagi umur tidak muda lagi untuk sekolah lagi. Sulit membagi waktu jika harus mengikuti program sekolah yang *full time*. Qoddarullah bahan materi yang akan dipelajari merupakan kitab yang ana ingin pelajari. Seperti kata pepatah *pucuk dicinta ulam tiba*,” urainya.

Ukhty Lely menambahkan rasa syukurnya bertambah karena program yang diselenggarakan HSI ini gratis sampai KBM selesai. Tidak seperti kursus bahasa Arab pada umumnya yang gratis di awal dan selanjutnya berbayar. Tak kalah pentingnya aktivitas KBM melalui akses web yang sama dengan HSI regular, sehingga sangat memudahkan.

“Program ini dibimbing oleh ustadz yang kompeten di bidangnya. Metode pembelajarannya cukup lengkap (audio, tahfidz mutun, Zoom dan evaluasi serta tugas). Masyaallah, benar-benar usaha yang sungguh-sungguh dalam memahami suatu perkara ilmu. Penjelasan pun gamblang dan jelas. Semoga Allah membalas jasa Ustadz Fida' hafidzahullah beserta tim KIBAR yang memprakasai program ini,” terang Ukhty Lely.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ
لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِيَ
مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S. Ibrahim: 4)

Meminimalisir Kendala

Meski berjalan dengan baik, diakui Akhi Kurnia program KIBAR mengalami beberapa kendala. Hambatan sebagian besar muncul akibat belum ada penanggung jawab khusus di masing-masing job description. Disebutkan Kurnia, antara lain seperti belum adanya tim ketik mutun untuk penyusunan poster, tim penyiapan materi audio, tim teknis saat *live*, dan kendala teknis lainnya. Namun, perlahan-lahan kendala-kendala tersebut telah teratasi.

Akhi Kurnia juga mencatat pekerjaan rumah yang masuk dalam daftar yaitu beberapa peserta mungkin sudah lama, lupa atau belum pernah belajar bahasa Arab, beberapa istilah ada yang mereka belum dipahami. Sempat dimitigasi dengan selipan materi shorof di tengah program, karena beberapa pertimbangan akhirnya diurungkan.

Target ke depan program KIBAR dirancang agar peserta mampu membaca, mendengar, dan berbicara, dengan periode pembelajaran selama enam bulan. Salah satu koreksi sebagai awalan akan ada materi shorof terlebih dahulu. “Peluangnya sangat mungkin program KIBAR ini nantinya dibuka lebih luas insyaallah untuk peserta HSI,” tuturnya.

Treatment Peserta Tidak Gugur

Peserta program KIBAR untuk angkatan pertama ini terdiri dari admin/musyrif/koordinator atau pengurus divisi-divisi HSI terakreditasi. Terdiri dari tiga kelas ikhwan dan akhwat yang masing-masing kelasnya berisi 20 peserta. Satu kelas di-handle oleh dua musyrif dan satu admin.

“Soal usaha supaya member tidak berguguran, saat ini kita belum ada *treatment* khusus. Karena model kelas ini

adalah kelas uji coba dan sudah melalui saringan komitmen di awal pendaftaran,” ujar Akhi Kurnia

Beberapa peserta yang gugur sebagian besar karena bentrok dengan program lain atau ada kesibukan sehingga tak mampu mengikuti program. Terdata sejauh ini tujuh peserta mengikuti Mulazamah dan 76 peserta ikut Hifzhul Mutun.

Usaha agar peserta terbantu dan tetap bisa mudah menghafal sejauh ini adalah penyediaan poster mutun yang dipelajari dan audio pembacaan mutun yang tim sediakan dari al qosim layaknya program Hifzhul Mutun. Hal ini sekaligus penyeragaman hafalan. Selanjutnya terdapat *recording* dari kelas malam di web HSI sebagai sarana murojaah.

Salah satu upaya yang dilakukan atas masukan peserta adalah mengendorkan waktu *share* materi dan evaluasi yang awalnya harus pagi di hari H materi. Diubah menjadi H-1 agar waktu mendengarkan materi maupun mengerjakan evaluasi lebih longgar waktunya.

Sebelumnya teman-teman admin atau musyrif menyampaikan bahwa beberapa peserta kewalahan karena terkadang baru bisa mendengarkan atau mengerjakan sepulang kerja.

Hikmah Mampu Bahasa Arab

Bergabung dalam Program KIBAR dirasakan Akhi Budhi memberikan hikmah bagi dirinya. Hikmah keseriusan, memperbaiki niat, kesabaran dalam proses belajar, dan meminta pertolongan agar dimudahkan oleh Allah ﷻ baik itu kemudahan pemahaman maupun kemudahan dalam waktu.

“Karena di KIBAR sangat intens sekali dan matannya harus dihafal. rasanya kalau bukan karena pertolongan Allah untuk menjaga ke istiqomahan dalam belajar akan sangat berat sekali,” ujarnya.

Lebih lanjut Akhi Budi berkata motivasi dan semangat memang sangat diperlukan dalam memahami ilmu bahasa Arab itu sangat penting sebagai pembuka jalan atas ilmu-ilmu yang lain. Kesabaran dalam mengikuti proses baik kesabaran menghafal, kesabaran mengikuti pelajarannya, kesabaran mengerjakan evaluasi dan tugas-tugasnya juga diperlukan.

Manfaat luar biasa dapat mengerti bahasa Arab diceritakan Ukhty Frisca sangat berpengaruh besar bagi dirinya dalam memahami agama. Seperti melaksanakan shalat, terasa sekali peningkatan kualitas ibadahnya dengan lebih khusyuk, tidak hanya sekedar hafal namun menyadari artinya benar – benar bentuk penghambaan diri kepada Allah.



Tidak hanya shalat, dzikir dan doa-doa juga dihayati sebagaimana maksud arti kata per katanya. Kemudian, membaca Al-Qur'an juga lebih dipahami isinya dan juga sangat terbantu dalam menghafalnya. Begitupun dengan ucapan sehari-hari seperti jika teman mengucapkan *jazaakillahu khayran* dituturkan Ukhty Frisca dirinya tahu sebenarnya lawan bicara sedang mendoakannya.

Niat karena Allah dan Istiqomah Merupakan Kunci

Penting sekali niat karena Allah ﷻ, niat ingin belajar dan ingin paham bahasa Al-Qur'an, bukan sekedar ingin ikut-ikutan. Jangan merasa sulit di awal tanpa mau mencoba dulu, ubah dan hilangkan mindset bahasa Arab itu susah. Jangan merasa diri tidak mampu meski teman-teman yang lain sudah pintar. Belajar butuh proses tidak bisa langsung instan seminggu atau sebulan.

“Bahasa Arab mudah jika ada kemauan belajar dan istiqomah, *biidznillah*,” pesan Ukhty Frisca.

Ukhty Lely menyampaikan harapan kepada peserta KIBAR 2021 agar bersungguh-sungguh dalam menyambut program ini sebagai bagian dari rasa syukur. “Dan hanya kepada Allah berharap kemudahan dan kekuatan. *Walla-hu musta'an*”, serunya.

Kesetiaan seorang muslim



Pernakah Anda mendengar kisah seekor kucing atau anjing yang sangat setia kepada tuannya? Ada yang senantiasa mengunjungi kubur tuannya yang telah meninggal. Ada yang menemani tuannya yang tertimpa musibah, dan lain-lain. Ibnu Jauzi menukilkan kisah seperti ini dalam kitabnya, *'Uyun al-Hikayat min Qashash ash-Shalihin wa Nawadir az-Zahidin*.

Dikisahkan bahwa seorang lelaki dikhianati oleh temannya yang menginginkan hartanya. Lelaki itu dirampok dan dilucuti sebelum akhirnya diikat dan dibuang ke tengah-tengah lembah, dengan maksud agar ia mati dengan sendirinya. Anjing yang sejak semula ikut dengan lelaki itu dengan setia menungguinya, bahkan ia mencari-makan untuk lelaki itu pada saat si lelaki lapar. Anjing itu berlari pulang dan menggonggong di depan rumah majikannya, sehingga anak sang majikan melemparkan roti kepadanya. Ia membawa roti itu kepada majikannya, sehingga ia memakannya. Demikian ia lakukan berulang kali sampai tiga hari sehingga anak sang majikan penasaran dengan tingkah anjing tersebut. Ia meminta roti, tetapi tidak untuk dirinya sendiri. Anak lelaki itu pun akhirnya mengikuti anjing dari jauh sampai akhirnya ia menemukan ayah yang telah dicarinya sehari-hari terikat di tengah hutan. Lelaki itu pun akhirnya diselamatkan oleh anaknya berkat bantuan dari anjingnya yang setia.⁽¹⁾

Demikianlah wujud kesetiaan seekor binatang yang karena kesetiaan tersebut binatang pun mendapatkan pujian dan penghormatan dari manusia. Kata setia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai (1) berpegang teguh pada (pada janji, pendirian, dan sebagainya) dan (2) tetap dan teguh hati (dalam persahabatan dan sebagainya). Dalam bahasa agama, setia adalah *al-wala'*, yaitu loyalitas seseorang kepada sesuatu. Dalam pelajaran aqidah kita mengenal istilah *al-wala' wal bara'*. *Al-wala'* artinya loyalitas, berupa kesetiaan yang harus diberikan oleh seorang muslim sebagai konsekuensi atas syahadat yang ia ucapkan. Adapun *al-bara'* artinya sikap berlepas diri yang harus dilakukan seorang muslim sebagai konsekuensi atas syahadat yang ia ucapkan. Konsep aqidah *al-wala' wal bara'* ini banyak ditulis oleh para ulama dalam kitab-kitab mereka.

Kesetiaan seseorang dapat dilihat dari ciri yang terdapat padanya. Ciri tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Tidak mengingkari janji yang telah diucapkan.
2. Tidak goyah pendirian dalam menunaikan janji tersebut meskipun berbagai cobaan menimpanya.
3. Tidak melakukan perbuatan yang dapat mencederai apa yang menjadi perjanjian.
4. Bersedia berkorban demi menjaga perjanjian yang telah dibuat.

(1) 500 Kisah Orang Shaleh Penuh Hikmah hlm. 842-844.

Setia kepada Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى adalah Rabb semesta alam. Dialah yang menciptakan kita di tengah-tengah semesta alam yang juga ciptaan-Nya. Dialah yang menghidupkan, mematikan, dan memberikan rezeki kepada kita. Dialah juga yang memberikan beban syariat kepada kita demi kebaikan kita. Kepada-Nyalah kita menghamba dan memberikan segala bentuk peribadahan. Kepada-Nyalah segenap kecintaan, kesetiaan, dan loyalitas berpangkal dan bermuara. Tidaklah kecintaan dan kesetiaan kepada selain-Nya dibenarkan, kecuali atas dasar kecintaan dan kesetiaan kepada-Nya.

Seorang muslim yang telah berikrar dengan kalimat tauhid menyadari dengan sepenuh hati dan jiwa betapa tingginya kedudukan Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى. Dia bukan hanya “Tuhan” yang dalam pandangan orang-orang yang tidak beragama sebagai sesuatu yang jauh tak terjangkau dan dibutuhkan hanya ketika mereka mengalami kesulitan demi memenuhi ego mereka sendiri. Lebih dari itu, Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى adalah pencipta kita, pemilik kita, pelindung kita, penjaga kita, penyedia semua fasilitas hidup kita, tempat kita mengadu, tempat kita berkeluh kesah, pengatur segala urusan kita, tempat kembali kita, Dzat yang paling kita rindukan, serta Dzat yang kita sangat mendamba untuk berjumpa dengan-Nya dan melihat wajah-Nya yang agung. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya kita menanamkan kecintaan terdalam dan kesetiaan tertinggi kepada-Nya. Hal ini sebagaimana Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى sifatkan dalam kitab-Nya,

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

“Adapun orang-orang yang beriman, amat sangat besar cintanya kepada Allah.” (QS. Al-Baqarah: 165)

Cinta dan kesetiaan kepada Allah seharusnya adalah wujud cinta dan kesetiaan yang paling tinggi dari seorang muslim. Inilah cinta yang tidak boleh diduakan. Tidaklah cinta kepada selain cinta kepada-Nya dibolehkan melainkan atas dasar cinta kepada-Nya ini dan Allah sangat membenci kepada orang yang menduakan cinta kepada-Nya. Perhatikanlah peringatan Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berikut,

فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Maka janganlah kamu sekali-kali mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 22)

Allah tidak butuh kepada sekutu, sesuatu yang akan menduakan cinta seorang hamba dari cinta kepada-Nya. Yang demikian itu bukan saja berarti mengkhianati cinta-Nya, tetapi telah menentang-Nya dengan dosa penentangan yang paling besar. Perhatikanlah ucapan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ketika menjawab pertanyaan Ibnu Mas’ud berikut ini,

أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا، وَهُوَ خَلَقَكَ

“Ibnu Mas’ud berkata, ‘Dosa apakah yang paling besar, wahai Rasulullah?’ Nabi bersabda, ‘Engkau menjadikan bagi Allah tandingan padahal Dialah yang menciptakan kamu.’” (Muttafaquun ‘alaih)

Dengan demikian, barang siapa yang mencoba-coba mengkhianati cinta Allah sebagai penciptanya, Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى mengancam mereka dengan firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya.” (QS. Al-Maidah: 54)

Setia kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Janji setia dan loyalitas kita kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ terpatrit dalam kalimat syahadat yang diucapkan oleh seorang muslim. Sebagaimana sering diulas, ucapan syahadat bahwa muhammad adalah Rasul Allah memiliki beberapa konsekuensi, seperti:

- membenarkan semua berita yang beliau bawa.
- melaksanakan perintah-perintah rasul dan meninggalkan larangan-larangannya.
- mendahulukan perkataannya dibandingkan perkataan manusia lain selainnya.
- Tidak menyelisihi sunnah-sunnahnya.

Cinta, kesetiaan, dan loyalitas kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memiliki kedudukan yang tinggi dan merupakan bagian dari mencintai dan loyal kepada Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى. Terlebih lagi, Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى dengan kehendak-Nya telah menjadikan loyalitas seorang muslim kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sebagai bukti cinta kepada-Nya sekaligus cara untuk mendapatkan balasan cinta serta ampunan dari-Nya. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.’ Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali Imran: 31)

Cinta dan kesetiaan seorang muslim kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ adalah bentuk cinta yang paling tinggi di antara cinta kepada sesama makhluk. Dengan demikian, kecintaan dan kesetiaan itu mengalahkan cintanya kepada istri, anak, orang tua, karib kerabat, sahabat, dan bahkan cintanya kepada diri sendiri. Allah جَلَّ وَجَلَّ telah berfirman,

Cinta yang khusus merupakan cinta ibadah yang berkonsekuensi memberikan perendahan diri yang sempurna dan ketaatan kepada yang dicintainya. Cinta seperti ini hanya boleh diserahkan kepada Allah ﷻ.

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri." (QS. Al-Ahzab :6)

Nabi ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ
وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ رواه البخاري

"Iman salah seorang di antara kalian tidak sempurna hingga ia menjadikan aku lebih ia cintai daripada orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia." (HR. Bukhari)

Perhatikanlah dialog antara Umar dan Rasulullah ﷺ berikut!

يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ
نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ فَقَالَ
لَهُ عُمَرُ فَإِنَّهُ الْآنَ وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآنَ يَا عُمَرُ

"Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh engkau lebih aku cintai dari segala sesuatu kecuali diriku.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, (yang benar adalah) sampai aku lebih kamu cintai dari dirimu sendiri.' Maka Umar pun kemudian meralat perkataannya dengan berkata, 'Adapun sekarang, demi Allah, sungguh Engkau lebih aku cintai dari diriku sendiri.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Sekarang (engkau sudah benar), wahai Umar!'" (HR. Bukhari)

Demikian tinggi kedudukan cinta kepada Rasulullah ﷺ, sehingga tidak mengherankan jika

para sahabat dahulu membuktikan kesetiaannya kepada Rasulullah ﷺ dengan rela mengorbankan apa saja, termasuk diri-diri mereka sendiri, harta benda, bahkan keluarga yang menghalangi cinta dan kesetiaan tersebut. Sampai-sampai Allah ﷻ memuji cinta dan kesetiaan mereka dan mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman,

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ
حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ
إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ

"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara, atau pun keluarga mereka." (QS. Al-Mujadilah: 22)

Dalam salah satu pendapat yang dinukil oleh Ibnu Katsir رحمه الله, ayat ini berbicara tentang pertempuran paling menentukan dalam sejarah Islam (yaitu Perang Badar) yang di dalamnya orang-orang yang masih memiliki pertalian darah harus saling membunuh karena memper-tahankan iman masing-masing. Ibnu Katsir berkata, "Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak mereka diturunkan berkenaan dengan Abu Ubaidah yang membunuh ayahnya dalam Perang Badar. Atau (sekalipun mereka adalah) anak-anaknya diturunkan berkenaan dengan sahabat Abu Bakar As-Siddiq yang hampir saja membunuh anaknya (yang saat itu masih musyrik) yaitu Abdur Rahman. Atau (sekalipun mereka adalah) saudara-saudaranya diturunkan berkenaan dengan Mus'ab ibnu Umair yang membunuh saudara kandungnya (Ubaid ibnu Umair).

Atau (sekali pun mereka adalah) keluarganya diturunkan berkenaan dengan Umar yang membunuh salah seorang kerabatnya, juga Hamzah, Ali, dan Ubaidah ibnul Haris yang masing-masing membunuh Atabah, Syaibah, dan Al-Walid Ibnu Atabah yang merupakan kerabat mereka.

Kesetiaan di Antara Sesama Manusia

Dalam hal berbuat baik kepada sesama, setiap orang di sekitar kita memiliki hak untuk kita berbuat baik kepada mereka sesuai kedekatan hubungan mereka dengan kita. Orang tua, suami/istri, anak-anak, saudara, dan kerabat masing-masing memiliki hak yang berbeda untuk kita berbuat baik kepada mereka. Demikian pula dengan tetangga, sahabat, dan orang-orang dekat lainnya. Semuanya berhak mendapatkan perlakuan baik dari kita sesuai ajaran syariat yang ada. Adapun dalam masalah cinta dan kesetiaan, maka semuanya harus kembali kepada landasan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana diuraikan di atas.

Kecintaan dan kesetiaan kepada sesama tidak boleh mengalahkan kecintaan dan kesetiaan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Jika terjadi pertentangan antara kecintaan dan kesetiaan terhadap Allah dan Rasul-Nya dengan kecintaan dan kesetiaan terhadap sesama manusia, maka yang didahulukan adalah kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, kecintaan dan kesetiaan kepada sesama manusia adalah terbatas, sedangkan kecintaan dan kesetiaan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ bersifat mutlak.

Tampaklah di sini perbedaan antara sekedar berbuat baik dengan loyalitas dan kesetiaan. Berbuat baik belum tentu diiringi loyalitas dan kesetiaan, sedangkan loyalitas dan kesetiaan sudah pasti menghasilkan perbuatan baik yang paling murni dan ikhlas.

Jika kita memiliki dua orang tetangga, yang satu mukmin dan lainnya kafir, tetangga mukmin memiliki hak atas kita dua perkara: hak-hak sebagai tetangga dan hak sebagai sesama mukmin. Adapun tetangga yang kafir hanya memiliki satu hak atas kita, yaitu hak sebagai tetangga. Bagi tetangga mukmin ada tambahan loyalitas dan kesetiaan atas dasar iman, sedangkan bagi tetangga kafir tidak tersisa kecuali kewajiban untuk berbuat baik sebagai tetangga dengan menjaga hak-hak bertetangga.

Seorang muslim tidak boleh mengambil orang-orang kafir sebagai teman dekat yang mendapatkan limpahan cinta dan kesetiaan. Sebaliknya, kita wajib berlepas diri dari mereka disebabkan kekufuran mereka meskipun kita tidak boleh menzalimi mereka ketika bermuamalah dengan mereka. Di antara bentuk loyalitas kepada orang-orang kafir yang terlarang adalah sebagai berikut:

1. Ridha dengan kekafiran mereka, ragu dengan kekafiran mereka padahal Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ telah menyatakan kekafiran mereka.
2. Menganggap benar aqidah mereka meskipun berbeda dengan aqidah kita.
3. Menjadikan mereka sebagai pelindung dan menyerahkan urusan yang berkaitan dengan kaum muslimin kepada mereka.
4. Menolong mereka yang menindas kaum muslimin.
5. Berkasih sayang dan mencintai mereka.
6. Membantu atau mengikuti perayaan hari-hari besar mereka.
7. Menyerupai mereka dalam hal-hal yang menjadi kekhususan mereka, dll.

Dalil-dalil atas semua perkara di atas di antaranya adalah sebagai berikut. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia.” (QS. Al-Mumtahanah : 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى
أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ
مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpinmu. Sebagian mereka adalah pemimpin bagi yang lain. Barang siapa di antara kalian yang mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Maidah: 51)

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ
الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ
إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى
اللَّهِ الْمَصِيرُ

“Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai penolong setia atau pelindung dengan meninggalkan orang-orang beriman yang lain. Barangsiapa yang melakukannya, maka dia telah lepas dari Allah. Kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali-(mu).” (QS. Ali Imran: 28)

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ

"Barang siapa di antara kamu yang bersikap loyal pada mereka (menolong mereka), maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Maidah: 51)

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ
حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ
إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ

"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara atau pun keluarga mereka." (QS. Al-Mujadilah: 22)

Berbagi Cinta dan Kesetiaan

Dari uraian dapat dipahami bahwa cinta dan kesetiaan itu bertingkat-tingkat. Syeikh Shalih Fauzan membagi cinta menjadi dua, yaitu cinta yang khusus dan cinta yang musytarikah.

Cinta yang khusus merupakan cinta ibadah yang berkonsekuensi memberikan perendahan diri yang sempurna dan ketaatan kepada yang dicintainya. Cinta seperti ini hanya boleh diserahkan kepada Allah ﷻ. Adapun cinta yang musytarikah adalah cinta yang tidak memberikan konsekuensi memberikan pengagungan dan perendahan diri. Cinta seperti ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) cinta yang bersifat manusiawi (*thabi'i*, misalnya: kecintaan seseorang kepada harta, makanan, dan sebagainya), (2) cinta yang berupa kasih sayang (*isyfaq*, misalnya: cinta seseorang kepada orang tua, anak, saudara, dan sebagainya), dan (3) cinta yang berupa persahabatan (*unsin wa ulfin*, misalnya: cinta seseorang kepada teman atau sahabatnya).

Adapun Syeikh Muhammad bin Utsaimin membagi cinta menjadi dua, yaitu cinta yang berupa ibadah dan cinta yang bukan berupa ibadah. Cinta yang berupa ibadah adalah cinta yang disertai dengan perendahan diri dan pengagungan. Cinta seperti ini hanya diberikan kepada Allah ﷻ dan membaginya dengan yang lain adalah kesyirikan. Adapun cinta yang bukan ibadah beliau bedakan menjadi empat, yaitu:

1. *Mahabbah fillah wa lillah* (cinta karena Allah dan bersama-sama mencintai Allah ﷻ).

Cinta seperti ini adalah turunan dari cinta yang pertama (cinta yang berupa ibadah). Cinta seperti ini muncul karena kecintaan kepada Allah ﷻ. Artinya, kita mencintai individu atau amalan karena ia dicintai oleh Allah. Misalnya: cinta kepada para nabi, para rasul, shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang shalih; juga cinta kepada amalan shalat, zakat, puasa, dan amalan-amalan kebaikan lainnya.

2. *Mahabbah isyfaq war rahmah* (cinta yang berupa kasih sayang).

Misalnya: seseorang mencintai orang tua, mencintai anak kecil, mencintai dhuafa, menyayangi orang sakit.

3. *Mahabbah ijla wa ta'zhim* (cinta berupa pengagungan, tetapi bukan termasuk ibadah). Misalnya: seorang anak mencintai orang tuanya, mencintai gurunya, atau mencintai orang-orang sepuh yang shalih.

4. *Mahabbah thabi'iyah* (cinta yang manusiawi).

Misalnya: mencintai makanan, minuman, pakaian, kendaraan, tempat tinggal.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap orang mau tidak mau harus "berbagi" cinta dan kesetiaan sesuai dengan porsinya masing-masing sesuai dengan tuntunan syariat. Wallahu a'lam.

Referensi:

- Ibnul Jauzy. 2017. *500 Kisah Orang Shaleh Penuh Hikmah*. Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Ada Apa Dengan Cinta? <https://muslim.or.id/27991-ada-apa-dengan-cinta.html>
- Larangan Loyal pada Orang Kafir. <https://muslim.or.id/11054-larangan-loyal-pada-orang-kafir.html>
- tafsirweb.com
- Tafsir Surat Al-Mujadilah, ayat 20-22. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-22-24.html>



Liburan Tetap Seru Kendatipun Masih Pandemi

Penulis : dr. Avie Andriyani
Editor : Happy Chandraleka, S.T.

Liburan dan bersantai. Dua hal ini ternyata dapat mendorong seseorang berpikiran positif dan mengurangi depresi. Demikian diungkap dalam jurnal *Psychosomatic Medicine*. Di masa pandemi sekarang ini tentu kita berkeinginan untuk bisa berlibur dengan tetap sehat dan terhindar dari virus COVID-19.

Banyak orang yang ingin berlibur ke luar rumah tapi ada rasa waswas karena pandemi belum usai. Di sisi lain, menghabiskan waktu liburan di rumah khawatir membosankan. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan agar liburan tetap seru meski di masa pandemi.

Bila Liburan Ke Luar Rumah

Menikmati liburan di masa pandemi COVID-19 tentu berbeda karena harus tetap berpegang pada protokol kesehatan. Tidak boleh lengah apalagi ada varian baru Omicron. Beberapa hal di bawah ini bisa menjadi pegangan bagi yang ingin menghabiskan liburan di luar rumah tetapi tetap aman dan sehat.

1. Memakai masker

Selain memakainya di wajah, pastikan kita menyiapkan masker cadangan di dalam tas dan kendaraan pribadi kita. Masker yang kotor atau basah harus segera diganti dengan yang baru. Pilih masker berkualitas dan sesuai standar yang disarankan oleh pemerintah.

2. Memilih objek wisata terbuka

Di masa pandemi lebih disarankan memilih objek wisata yang terbuka seperti pantai, pegunungan, atau perkebunan. Selain untuk meminimalisir penularan virus, tentunya juga lebih segar dan menyehatkan tubuh.

3. Menghindari kerumunan

Sebelum menuju tempat tujuan wisata, sebaiknya kita melakukan survei atau mengecek terlebih dahulu bagaimana kondisinya. Jika tempat tersebut termasuk yang selalu penuh di masa liburan, sebaiknya pilih alternatif lain. Berwisata di tempat yang terlalu banyak pengunjungnya

akan membuat kita sulit menjaga jarak karena tentu akan ada kerumunan.

4. Membawa bekal makanan sendiri

Selain lebih hemat, membawa bekal makanan yang dimasak sendiri akan lebih menjamin kebersihan dan kesehatannya. Pilih tempat wisata yang memungkinkan untuk menyantap bekal bersama keluarga, karena beberapa tempat wisata melarang pengunjung membawa bekal sendiri dari rumah. Kita bisa membawa tikar atau alas lainnya untuk dibentangkan dan digunakan sebagai alas makan bersama. Pilih tempat yang strategis, misal di pinggir pantai, di tengah perkebunan, atau di bawah pohon sambil menikmati pemandangan. Suasana makan bersama ala piknik ini biasanya akan sangat berkesan dan selalu dikenang.

Jika Harus Menempuh Perjalanan Jauh

1. Lakukan persiapan matang sebelum berangkat

Jika kita memilih menggunakan alat transportasi umum seperti pesawat, kereta atau bus, pastikan kita sudah memesan tiket dan membawa tiketnya. Siapkan persyaratan untuk naik kendaraan umum, seperti harus sudah melakukan vaksinasi, tes antigen, atau tes PCR. Jika memilih untuk naik kendaraan pribadi, pastikan kondisi kendaraan kita bagus dan tidak bermasalah. Selain itu

kita juga perlu mengecek laporan cuaca dan kondisi lalu lintas jalan yang akan kita lewati supaya bisa mengantisipasi kemacetan.

2. Jangan lupa berdoa

Hendaknya seseorang yang melakukan perjalanan jauh atau bersafar memperbanyak doa untuk kebaikan diri, keluarga, orang terdekat, dan kaum muslimin secara umum seperti yang disebutkan dalam hadits:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

"Tiga waktu diijabahi (dikabulkan) doa yang tidak diragukan lagi yaitu: (1) doa orang yang terzalimi, (2) doa seorang musafir, (3) doa orang tua pada anaknya." (HR. Ahmad, 12:479; Tirmidzi, no. 1905; Ibnu Majah, no. 3862. Syaikh Al-Albani menghasankan hadits ini).

3. Tidur dan istirahat yang cukup

Sebelum melakukan perjalanan jauh, sebaiknya tidur dulu selama 6-8 jam. Tidur cukup sangat diperlukan untuk menghimpun tenaga supaya tidak lemas selama dalam perjalanan. Terlebih lagi jika kita berperan sebagai orang yang mengemudikan kendaraan. Istirahat sangat penting bagi pengemudi atau supir, karena terkait dengan konsentrasi selama mengemudi. Salah satu faktor yang turut menyumbang banyaknya kasus kecelakaan adalah karena mengemudikan kendaraan dalam keadaan mengantuk.

4. Membawa obat-obatan yang diperlukan

Bawa kotak P3K dan obat-obatan yang sekiranya diperlukan selama di perjalanan. Bagi penderita penyakit tertentu hendaknya mempersiapkan apa saja yang harus dibawa terkait dengan penyakitnya supaya tidak mengalami kendala selama di perjalanan.

5. Antisipasi mabuk perjalanan

Ada sebagian orang yang sering mengalami mabuk saat di perjalanan atau dikenal dengan istilah *motion sickness* saat berada di atas kendaraan. Tentunya kita tidak ingin mengalami mabuk perjalanan karena sangat mengganggu kenyamanan dalam melakukan perjalanan. Gejala yang muncul ketika mabuk perjalanan, seperti mual, muntah, pusing, perasaan sebah di perut, dan berbagai macam rasa yang membuat badan menjadi tidak nyaman. Mabuk perjalanan terjadi karena sebagian orang mempunyai kepekaan berlebihan terhadap gerakan-gerakan tertentu sehingga mengaktifkan sistem vestibularis (pusat keseimbangan di telinga bagian dalam) dan menyebabkan gejala pusing dan mual. Berikut ini beberapa kiat supaya terhindar dari mabuk perjalanan:

- Pilihlah tempat duduk yang dekat dengan jendela supaya lebih mudah mendapatkan udara segar. Duduklah dengan santai (tidak terlalu tegak) dan usahakan posisi

kepala tidak bergoyang-goyang. Persiapkan diri ketika kendaraan membelok ke kanan atau ke kiri agar tubuh tidak terkejut.

- Selama perjalanan, pusatkan perhatian jauh ke depan ke arah pemandangan atau benda yang tidak bergerak. Jangan menengok ke kanan dan ke kiri untuk melihat jalan karena akan memicu terjadinya mabuk perjalanan.
- Hendaknya perut dalam kondisi terisi makanan sebelum melakukan perjalanan. Perut kosong akan memicu pengeluaran asam lambung berlebih dan mengakibatkan perut terasa perih dan mual. Makan secukupnya dan jangan sampai makan berlebihan karena justru bisa memicu terjadinya muntah.
- Jika keluhan sangat mengganggu, kita bisa juga mengoleskan minyak kayu putih dan mengonsumsi obat anti mabuk perjalanan.

Bila Liburan Di Rumah Saja

Meski cuma di rumah saja, liburan bisa sangat berkesan dan kita tetap bisa mendapatkan manfaatnya. Berikut beberapa tips supaya liburan di rumah saja jadi menyenangkan:

1. Rencanakan dengan baik

Meski hanya di rumah, liburan akan makin menyenangkan jika semua sudah terencana dengan baik. Liburan merupakan kesempatan berharga untuk mengerjakan hobi yang biasanya sulit dilakukan di hari biasa. Kita bisa menyiapkan semua hal yang kita butuhkan seperti misalnya membeli atau meminjam buku favorit, membeli beberapa bahan untuk membuat kue, atau membeli pupuk untuk tanaman kesayangan kita.

2. Bersihkan dan rapikan rumah

Masa liburan bisa kita manfaatkan untuk bersih-bersih dan menata rumah. Selain bermanfaat karena rumah menjadi bersih dan rapi, aktivitas ini akan membuat kita tetap aktif bergerak. Suasana yang baru dan bersih tentu akan membuat kita semakin semangat beraktivitas meski di rumah saja.

3. Ubah dekorasi rumah

Menata ulang, mengubah posisi perabotan, atau menambah hiasan di rumah akan membuat suasana baru sehingga kita makin bersemangat. Perubahan suasana rumah juga bisa memengaruhi suasana hati kita. Jika rumah bersih dan rapi tentu suasana akan lebih tenang dan nyaman.

4. Gunakan aromaterapi

Selain tampilan yang sedap dipandang mata, aroma yang harum juga sangat memengaruhi suasana hati. Kita bisa menyemprotkan pengharum ruangan atau menggu-

nakan aromaterapi yang wanginya menenangkan supaya tetap betah meski liburan hanya di rumah saja.

5. Singkirkan berbagai hal yang mencetuskan stres

Kerjakan semua pekerjaan sebelum liburan supaya tidak ada lagi beban tugas yang tersisa. Beristirahat sejenak dari media sosial juga bisa membuat pikiran kita lebih santai. Gunakan internet dan media sosial dengan bijaksana dan secukupnya saja. Jangan sampai pikiran kita terbebani dengan berita-berita hoax yang menyesatkan atau komentar yang tidak baik.

Tips Agar Tetap Sehat Selama Liburan

Menikmati liburan harus dengan modal sehat. Tubuh yang kurang fit tentu akan mengganggu aktivitas liburan kita. Berikut ini beberapa tips nasehat agar tetap sehat selama liburan:

1. Minum air yang cukup

Kebutuhan cairan tubuh harus tercukupi supaya stamina tetap prima sehingga kita bisa menikmati liburan dengan maksimal. Berbagai aktivitas seru selama liburan terkadang membuat kita lupa minum. Siapkan botol khusus untuk dibawa kemana saja supaya kita selalu ingat minum. Kenali tanda tubuh kekurangan cairan seperti pusing, lemas, dan sulit berkonsentrasi. Jika sudah ada tanda-tanda kurang cairan, segera minum untuk mencukupi kebutuhan cairan kita.

2. Jangan kurang tidur

Selama liburan biasanya kita akan menikmati waktu luang dengan berbagai aktivitas hingga terkadang waktu tidur jadi berkurang. Berkumpul bersama keluarga, membaca buku favorit untuk mengisi liburan seringkali membuat kita jadi tidur larut malam. Kebanyakan orang beranggapan terlambat tidur malam selama liburan adalah hal lumrah dan bisa “dibayar” atau diganti dengan tidur di pagi hari. Penelitian menunjukkan pergeseran waktu tidur bisa mengakibatkan perubahan jam biologis sehingga memicu gangguan hormonal, memicu kegemukan, meningkatkan risiko penyakit jantung dan diabetes mellitus (penyakit gula).

3. Siapkan camilan sehat

Beraktivitas selama liburan terasa kurang lengkap tanpa camilan. Biasanya kita akan semangat menyiap-

kan aneka macam camilan sebelum rekreasi ke tempat wisata atau sekedar membaca buku di rumah. Tidak ada salahnya sesekali menikmati snack ringan yang dijual di pasaran asal tidak berlebihan. Akan lebih baik jika kita menyiapkan camilan sehat supaya berat badan tetap terkontrol dan kebutuhan gizi terpenuhi. Kita bisa menyiapkan camilan berupa buah-buahan, kacang-kacangan, atau umbi-umbian. Tentu akan lebih baik jika kacang dan umbinya tidak digoreng, cukup direbus saja.

4. Aktif bergerak dan sempatkan olahraga

Manfaatkan momen liburan untuk lebih meluangkan waktu melakukan aktivitas fisik atau berolahraga. Terlebih lagi bagi pelajar atau pekerja kantoran yang banyak menghabiskan waktu dengan duduk di balik meja atau di depan layar komputer. Jika kita termasuk orang yang aktif dan rutin berolahraga setiap hari, momen liburan jangan membuat kita jadi malas dan meninggalkan kebiasaan olahraga. Sempatkan berolahraga meski hanya sebentar dengan gerakan-gerakan ringan supaya badan tetap fit dan berat badan tetap terkontrol.

5. Jangan makan berlebihan

Masa liburan pasti sangat ditunggu para pecinta kuliner yang hobi mencicipi makanan dari berbagai daerah. Meski sangat menyenangkan, kita harus tetap membatasi supaya tidak makan berlebihan. Pastikan kita mengiringi hobi makan ini dengan banyak minum air putih dan melakukan aktivitas fisik atau olahraga. Jangan lupa untuk selalu memilih menu yang halal, sehat, dan terjaga kebersihannya.

6. Hindari stres

Di masa liburan, pelajar maupun pekerja akan merasa lebih rileks. Tidak ada jadwal masuk sekolah atau kantor, *deadline* tugas, dan pekerjaan yang menumpuk. Pastikan kita selalu menjaga suasana tanpa stres ini dengan selalu berpikir positif dan memiliki hati yang tenang.

Itulah beberapa hal yang bisa kita upayakan agar tetap sehat dan menikmati masa liburan dengan seru dan berkesan. Jangan lupa selalu bersyukur dengan nikmatnya kesempatan liburan meskipun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Selamat berlibur!

Referensi:

- Doa dan Bacaan Penting Saat Safar. <https://rumaysho.com/20918-doa-dan-bacaan-penting-saat-safar-traveling.html>, diakses tanggal 25 desember 2021
- Perubahan Jadwal Tidur Adakah Efeknya Bagi Kesehatan? <https://hellosehat.com/pola-tidur/gangguan-tidur/perubahan-jadwal-tidur-adakah-efeknya-bagi-kesehatan>, diakses tanggal 20 Desember 2021.
- 5 Manfaat Berlibur bagi Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8425>, diakses tanggal 25 Desember 2021.
- Tips Liburan Aman dari Penularan Covid19. <https://covid19.go.id/p/berita/tips-liburan-aman-dari-penularan-covid-19>, diakses tanggal 25 Desember 2021.

Jangan Haramkan Sesuatu yang Halal

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan



يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan sesuatu yang Allah halalkan bagimu, demi mencari kesenangan hati istri-istimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. At-Tahrim: 1)

Tafsir

Ulama berbeda pendapat tentang *sababun nuzul* (sebab diturunkannya) ayat ini:

- Sebagian ulama berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan kisah Mariah Al-Qibthiyyah. Rasulullah ﷺ mengharamkan Mariah Al-Qibthiyyah (budak Nabi) atas dirinya (tidak menyentuhnya, tidak berjima' dengannya, dan sebagainya – pen.), demi menyenangkan hati dua istrinya (Aisyah dan Hafshah).
- Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa ayat ini berkaitan dengan peristiwa Rasulullah ﷺ di rumah Zainab. Ketika beliau berada di rumah Zainab, beliau meminum madu. Sewaktu Aisyah dan Hafshah mengetahui itu, mereka tidak suka. Akhirnya, Rasulullah ﷺ mengharamkan dirinya untuk mengonsumsi madu, agar hati Aisyah dan Hafshah senang.

Allah menegur sikap Rasulullah ﷺ ini melalui QS. At-Tahrim: 1. Sebagai kafarah atas kesalahannya, Rasulullah membebaskan seorang budak. (Dirangkum dari *Tafsir Ibnu Katsir*, 8:180-181 dan *Tafsir Al-Qurthubi*, 18:177)

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Pemahaman tentang *sababun nuzul* sebuah ayat membantu seorang muslim dalam memahami sebuah ayat.
2. Seorang suami tidak boleh mengharamkan sesuatu yang halal demi menyenangkan hati istrinya. Demikian pula seorang istri tidak boleh mengharamkan sesuatu yang halal demi menyenangkan hati suaminya.
3. Tidak boleh ada ketaatan dalam perkara maksiat.
4. Dalam hal ini, Nabi ﷺ bersumpah untuk mengharamkan (bagi dirinya) sesuatu yang halal. Kafarat sumpah disebutkan di QS. Al-Maidah: 89.
5. Ada perincian mengenai ucapan pengharaman seorang suami pada istrinya:
 - Saya haramkan dirimu untukku. Untuk menebus ucapan ini diperlukan kafarah sumpah.
 - Saya haramkan dirimu untukku sebagaimana haramnya ibuku dan saudaraku. Untuk menebus ucapan ini diperlukan *kafarah zhihar* (lihat perinciannya di QS. Mujadalah: 3-4)

Referensi:

- *Tafsir Al-Qurthubi*, Al-Imam Al-Qurthubi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ibnu Katsir*, Al-Imam Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Faidah Surah At-Tahrim*, Syaikh Musthafa Al-Adawi, disimak di tautan www.youtube.com/watch?v=y3tQdb7PGs

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01

Assalamualaikum ustadz, izin bertanya. Apa pandangan ustadz bagi orang yang takut untuk berdakwah karena ia belum mengamalkan apa yang ia dakwahkan itu?

Jawab:

Yang menjadi kewajiban seorang muslim, ketika mengetahui sebuah kebenaran adalah mengamalkan apa yang diilmui tersebut, baik dia sebagai seorang dai maupun orang biasa. Dan lebih pantas lagi, apabila dia menempatkan dirinya sebagai seorang dai yang mengajak manusia ke jalan Allah, maka hendaklah dia menjadi contoh bagi yang lain dalam dakwahnya. Karena ketika seorang dai mengamalkan apa yang didakwahkan, maka akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi orang-orang yang didakwahi, mereka menjadi lebih yakin tentang kebenaran yang dibawa oleh dai tersebut. Karena seorang dai ingin agar orang yang ia dakwahi mendapatkan hidayah, mengamalkan yang ia sampaikan dan di antara sebabnya ialah ketika kita mengamalkan apa yang kita ucapkan dan sampaikan. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah ﷺ serta para sahabat dahulu, mereka melakukan apa yang mereka sampaikan.

Seandainya kita belum mampu untuk melakukan amalan tersebut, apakah ini mencegah seseorang untuk menyampaikan amalan tersebut? Tentu tidak. Misalnya seseorang itu tidak mampu untuk berpuasa atau bersedekah karena dia orang yang tidak memiliki banyak harta, jangan sampai ini menghalangi dia untuk mengajak orang lain melakukan amalan-amalan tersebut, sampaikan saja, mungkin ada orang lain yang mampu untuk melakukan



amalan-amalan tersebut. Seperti keutamaan puasa Daud atau keutamaan orang yang berinfak di jalan Allah, sampaikan saja meskipun kita belum mampu untuk berpuasa Daud atau belum mampu untuk bersedekah saat itu.

Begitu juga ketika seseorang terjatuh dalam kemaksiatan dan dia sadar akan kesalahannya tersebut, jangan sampai kemaksiatan tersebut menghalangi dia untuk melarang orang melakukan kemaksiatan. Contohnya seorang ayah yang melakukan maksiat, kemudian dia tidak melarang anaknya dari perbuatan kemungkaran karena maksiat yang dia lakukan. Sebab, kalau demikian adanya maka dia mengumpulkan dua kejelekan. Pertama dia sendiri berbuat maksiat, kemudian yang kedua dia meninggalkan perbuatan mencegah kemungkaran.

Intinya, kita berusaha untuk mengamalkan apa yang kita pelajari, baik seorang dai atau bukan. Kemudian kalau memang kita belum bisa mengamalkan amalan tersebut, jangan sampai ini menghalangi kita untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Allahu a'lam.

02

Ustadz, apa hukum memilih kepala desa yang memberi uang sogok? Dan apa nasehat ustadz untuk orang yang disogok?

Jawab:

Allah akan menghukum orang-orang yang zhalim dengan cara menguasai kepada mereka orang yang zhalim seperti mereka. Oleh karena itu, kita bisa memberikan kesimpulan ketika rakyat menjauhi kezhaliman, kembali ke agama yang lurus, maka Allah akan memberikan karunia kepada mereka dengan dikuasakan kepada mereka seorang pemimpin yang salih.

Dari sini kita mendapatkan sebuah rahasia kenapa Nabi ﷺ dahulu dakwahnya bergerilya. Beliau datang satu per satu, mulai dari keluarganya yang paling dekat, temannya yang paling dekat, kemudian diajarkan kepada mereka agama Allah. Karena ketika rakyat menjadi orang yang bertakwa maka Allah akan memberikan karunia pula kepada mereka seorang pemimpin yang bertakwa. Sebagian salaf mengatakan, "Sebagaimana keadaan kalian, maka akan dikuasakan kepada kalian."

Sehingga jika kita ingin memperbaiki sebuah daerah, maka kita kembali kepada cara Rasulullah ﷺ yaitu kita giatkan dakwah, kita perbaiki masyarakat, di masjid-masjid kita kenalkan kepada mereka agama Islam, kenalkan Allah, kenalkan Rasulullah ﷺ, sehingga mereka menjadi orang yang bertakwa. Ketika Allah melihat kebaikan tersebut, maka Allah akan memberikan karunia kepada kita orang-orang yang bertakwa pula.

Nasihat saya kepada penanya tadi ialah jangan diterima apa yang ditawarkan oleh oknum tersebut. Karena dikhawatirkan itu bagian dari *risywah*/suap, karena Nabi ﷺ mengatakan "*Laknat Allah terhadap orang yang menyuap dan orang yang disuap.*" (HR. Ahmad)

Sedangkan hukum memilih pemimpin dengan suara terbanyak seperti ini pada asalnya bukan datang dari Islam, dalam Islam ada cara tersendiri yang disyariatkan dalam memilih pemimpin, di antaranya adalah dengan musyawarah. Adapun yang bermusyawarah adalah tokoh-tokoh masyarakat yang dikenal dengan akalnyanya yang lurus dan tidak mengikuti hawa nafsu, memandang perkara dengan bijak, mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi, mereka bermusyawarah dan menunjuk siapa yang jadi pemimpin. Allahu a'lam.

03

Assalamualaikum ustadz, izin bertanya mengenai takdir. Semua takdir sudah tertulis, takdir baik maupun buruk, kemudian jika kita berdoa, apakah doa tersebut bisa mengubah takdir ustadz? Takdir apa yang bisa diubah dengan doa?

Jawab:

Nabi ﷺ mengatakan "*Tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali doa.*" Dan kita mengetahui bahwasanya takdir sudah ditulis. Nabi juga mengatakan, "*Pena penulis takdir sudah diangkat, dan lembaran takdir sudah kering.*" Itu menandakan tidak bisa diubah.

Adapun ucapan Rasulullah ﷺ "*Tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali doa.*" Di sini beliau ﷺ ingin menyampaikan bahwa di antara sebab utama yang mengubah nasib seseorang ialah dengan berdoa, dan ini bukan merupakan jalan satu-satunya, melainkan hanya satu wasilah saja. Seperti orang yang sakit, ini merupakan suatu keadaan, kemudian dia berdoa kepada Allah untuk meminta kesembuhan, dan Allah ﷻ mengabulkannya. Maka doa di sini adalah mengubah satu keadaan, yaitu sakit ke keadaan yang lain yaitu sembuh.

Begitu juga misalnya ada seorang yang jahil, kemudian dia berdoa kepada Allah agar dipahamkan agama ini, kemudian dia menjadi paham. Yang sebelumnya dia hanya seorang yang jahil kemudian dia berdoa kepada Allah dan berusaha, kemudian Allah memberikan dia taufik, memudahkan dia untuk menuntut ilmu, maka jadilah dia orang yang berbeda, yang lebih berilmu. Maka ini juga contoh perkataan Rasulullah ﷺ "*tidak menolak takdir kecuali doa.*" Allahu a'lam.



KHOTBAH JUM'AT

Penulis: Doddy Suhermawan
Editor: Za Ummu Raihan

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونثوب إليه، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا،
وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا
الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. لا نبي بعده.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

فإن أصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم، وشر الأمور
محدثاتها، وكل محدثة بدعة، وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار.
معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Kaum muslimin *rahimakumullah*.

Dalam kehidupan berumah-tangga, seorang suami atau istri harus memiliki rasa cemburu kepada pasangannya. Ini adalah tanda cinta dan merupakan cara untuk menjaga kehormatan diri dan pasangan. Tentunya rasa cemburu yang sesuai syariat dan tidak berlebihan yang dapat mengantarkan kepada bentuk rasa curiga dan berburuk sangka yang berlebihan.

Barangkali, di antara para istri ada yang membantah dan berpandangan termasuk kebodohan apabila seorang istri tidak memiliki rasa cemburu pada suaminya, padahal cemburu ini merupakan ungkapan cintanya kepada suaminya, sekaligus sebagai bumbu penyedap yang bisa menimbulkan keharmonisan, kemesraan dan kepuasan batin dalam kehidupan rumah tangga.

Ya, benar! Akan tetapi, apakah pantas bagi seorang istri yang berakal sehat, jika ia larut dalam rasa cemburunya, sehingga menenggelamkan bahtera kehidupan rumah tangganya, mencabik-cabik jalinan cinta dan kasih-sayang dalam keluarganya, bahkan ia sampai terjangkau penyakit depresi, buruk sangka yang dapat membawanya kepada penyakit psikis yang kronis, perang batin yang tidak berkesudahan, dan akhirnya merusak akal sehatnya?

Ditinjau dari nilainya di sisi Allah ﷻ, cemburu ada dua macam, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ
الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يَبْغُضُ اللَّهُ فَالْغَيْرَةُ
الَّتِي يُحِبُّ اللَّهُ الْغَيْرَةُ فِي الرَّيْبَةِ وَالْغَيْرَةُ الَّتِي
يَبْغُضُ اللَّهُ الْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ الرَّيْبَةِ

“Ada jenis cemburu yang dicintai Allah ﷻ, ada pula yang dibenci-Nya. Yang disukai, yaitu cemburu tatkala ada sangkaan atau tuduhan. Sedangkan yang dibenci, yaitu adalah yang tidak dilandasi keraguan.” (Sunan al Baihaqi, 7/308).

Disebutkan di dalam hadits, bahwa Saad bin Ubadah رضي الله عنه berkata,

لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَصَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ
مُصَفَّحٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْجَبُونَ
مِنْ غَيْرَةٍ سَعِدَ لَأَنَا أَعْيَزُ مِنْهُ وَاللَّهِ أَغْيَرُ مِنِّي

“Sekiranya aku melihat seorang laki-laki bersama dengan istriku, niscaya akan kutebas ia dengan pedang,” ucapan itu akhirnya sampai kepada Rasulullah. Lalu beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apakah kalian merasa heran terhadap kecemburuan Saad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku.” (HR Bukhari 5/2002)

Ditinjau dari sisi yang lain, cemburu ada dua macam. Pertama, *ghirah lil mahbub* (cemburu membela orang yang dicintai). Kedua, *ghirah ‘alal-mahbub* (cemburu membela agar jangan sampai ada orang lain yang juga mencintai orang yang dicintainya). *Ghirah lil mahbub* adalah pembelaan seseorang terhadap orang yang dicintai, disertai dengan emosi demi membelanya, ketika hak dan kehormatan orang yang dicintai diabaikan atau dihinakan. Dengan adanya penghinaan tersebut, ia marah demi orang yang dicintainya, kemudian membelanya dan berusaha melawan orang yang menghina tadi. Inilah cemburu sang pecinta yang sebenarnya. Dan ini pula *ghirah* para Rasul dan pengikutnya terhadap orang-orang

yang menyekutukan Allah ﷻ, serta melanggar syariat Allah ﷻ. Jenis ghirah inilah yang semestinya dimiliki seorang muslim, untuk membela Allah ﷻ, Rasul ﷺ dan agama-Nya. Adapun ghirah ‘alal-mah-bub adalah kecemburuan terhadap orang lain yang ikut mencintai orang yang dicintainya. Jenis ghirah inilah yang hendak kita kupas pada pembahasan ini.

Disebutkan dalam sebuah riwayat, Anas رضي الله عنه berkata,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أَمَهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِصَحْفَةٍ فِيهَا طَعَامٌ فَضَرَبَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهَا يَدَ الْخَادِمِ فَسَقَطَتِ الصَّحْفَةُ فَأَنْفَلَقَتْ فَجَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقَّ الصَّحْفَةَ ثُمَّ جَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ الَّذِي كَانَ فِي الصَّحْفَةِ وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُكُمْ ثُمَّ حَبَسَ الْخَادِمُ حَتَّى أَتَى بِصَحْفَةٍ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ هُوَ فِي بَيْتِهَا فَدَفَعَ الصَّحْفَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى النَّبِيِّ كَسَرَتْ صَحْفَتَهَا وَأَمْسَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ كَسَرَتْ

“Suatu ketika Nabi di rumah salah seorang istri beliau. Tiba-tiba istri yang lain mengirim mangkuk berisi makanan. Melihat itu, istri yang rumahnya kedatangan Rasul memukul tangan pelayan pembawa makanan tersebut, maka jatuhlah mangkuk tersebut dan pecah. Kemudian Rasul mengumpulkan kepingan-kepingan pecahan tersebut serta makanannya, sambil berkata: “Ibu kalian sedang cemburu,” lalu Nabi menahan pelayan tersebut, kemudian beliau memberikan padanya mangkuk milik istri yang sedang bersama beliau untuk diberikan kepada pemilik mangkuk yang pecah. Mangkuk yang pecah beliau simpan di rumah istri yang sedang bersama beliau.” (HR Bukhari 5/2002)

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa istri Nabi ﷺ yang memecahkan mangkuk adalah Aisyah Ummul Mu’minin رضي الله عنها, sedangkan yang mengirim makanan adalah Zainab binti Jahsy. (Fathul Bari 7/149 dan 9/236)

Dalam hadist yang lain diriwayatkan bahwa Ummul Mukminin Aisyah رضي الله عنها berkata,

مَا غَزْتُ عَلَى امْرَأَةٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا غَزْتُ عَلَى خَدِيجَةَ لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا وَتَنَائِيهِ عَلَيْهَا

“Aku tidak pernah cemburu kepada seorang wanita terhadap Rasulullah sebesar cemburuku kepada Khadijah, sebab beliau selalu menyebut namanya dan memujinya.” (HR Bukhari 5/2004).

Aisyah رضي الله عنها berkata dalam riwayat lain, “Pada suatu malam Nabi berada di sampingku, beliau mengira aku sudah tidur, maka beliau keluar. Lalu aku pun pergi mengikutinya. (Aku menduga beliau pergi ke salah satu istrinya dan aku mengikutinya sehingga beliau sampai di Baqi’). Beliau belok, aku pun belok. Beliau berjalan cepat, aku pun berjalan cepat, akhirnya aku mendahuluinya. Lalu beliau bersabda: “Kenapa kamu, hai ‘Aisyah, dada-mu berdetak kencang?” Lalu aku mengabarkan kepada beliau kejadian yang sesungguhnya, beliau bersabda: “Apakah kamu mengira bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menzhalimimu?” (HR Muslim 2/670)

Sifat cemburu sudah menjadi tabiat setiap wanita, hal ini banyak kita temukan di sekitar kita dalam kehidupan rumah tangga pada umumnya, siapapun orangnya dan bagaimanapun kedudukannya. Akan tetapi, hendaklah perasaan cemburu ini dapat disikapi dengan bijaksana, sehingga tidak menimbulkan masalah yang bisa menghancurkan kehidupan rumah tangga.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ ذَنْبٍ وَخَطِيئَةٍ فَاسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أَللّهُم صلي عليه وعَلِ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ

Para hadirin yang dirahmati oleh Allah ﷻ, berikut beberapa nasihat yang perlu diperhatikan oleh para istri untuk menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga, sehingga tidak ternodai oleh pengaruh perasaan cemburu yang berlebihan, para lelaki harus menyampaikan dan mengajarkan hal ini kepada anak perempuan mereka dan kepada istri mereka :

1. Seorang istri hendaklah bertakwa kepada Allah ﷻ dan bersikap pertengahan dalam hal cemburu terhadap suami. Sikap pertengahan dalam setiap perkara merupakan bagian dari kesempurnaan agama dan akal seseorang. Nabi ﷺ berkata kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, *"Hai Aisyah, bersikaplah lemah-lembut, sebab jika Allah menginginkan kebaikan pada sebuah keluarga, maka Dia menurunkan sifat kasih-Nya di tengah-tengah keluarga tersebut."* (HR Ahmad pada Majmu' Zawaid 8/19)

2. Sepatutnya seorang istri meringankan rasa cemburu kepada suami, sebab bila rasa cemburu tersebut melampaui batas, bisa berubah menjadi tuduhan tanpa dasar, serta dapat menyulut api di hatinya yang mungkin tidak akan pernah padam, bahkan akan menimbulkan perselisihan di antara suami istri dan melukai hati sang suami. Sedangkan istri akan terus hanyut mengikuti hawa nafsunya.

3. Wanita pencemburu, lebih melihat permasalahan dengan perasaannya daripada indera matanya. Ia lebih cenderung mengikuti emosinya daripada pertimbangan akal sehatnya. Sehingga bisa saja suatu masalah menjadi berbalik dari yang sebenarnya. Hendaklah hal ini disadari oleh kaum wanita, agar mereka tidak berlebihan mengikuti perasaan, namun juga mempergunakan akal sehat dalam melihat suatu permasalahan.

4. Dari kisah-kisah kecemburuan sebagian istri Rasulullah ﷺ, bisa diambil pelajaran berharga, bahwa

sepertutnya seorang wanita yang sedang dilanda cemburu agar menahan dirinya, sehingga perasaan cemburu tersebut tidak mendorongnya melakukan pelanggaran syariat, berbuat zhalim, ataupun mengambil sesuatu yang bukan haknya.

5. Istri hendaklah memahami bahwa yang menjadi keinginan laki-laki di lubuk hatinya adalah tidak ada laki-laki lain di dalam hatinya. Istri juga menanamkan dalam dirinya bahwa tidak ada lelaki yang terbaik, termulia, dan lainnya selain suaminya.

6. Jadikanlah perasaan cemburu kepada suami sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepadanya. Jangan menjadikan ia menoleh kepada wanita lain yang lebih cantik. Hendaknya istri berhias diri, menjaga penampilan di hadapan suaminya agar ia selalu dicintai dan disayangi oleh suaminya. Istri harus mencintai suaminya sepenuh hati, sehingga suaminya tidak membutuhkan cinta selain darinya. Istri membahagiakan suaminya dengan seluruh jiwa, perasaan dan daya tariknya, sehingga suami tidak mau berpisah atau menjauh darinya. Ia berikan untuk suami kesempatan istirahat yang cukup. Diperdengarkan di telinga suaminya sebaik-baik perkataan yang dan yang paling ia senangi.

Memang sangat tipis, perbedaan antara yang benar dengan yang salah, antara yang sakit dengan yang sehat, antara cemburu yang penuh dengan kemesraan dengan cemburu yang membakar dan menyakitkan hati. Namun, tetap ada perbedaan antara cemburu dalam rangka membela kehormatan diri dan kelembutan karena didasari rasa cinta kepada suami, dengan cemburu yang merusak dan membinasakan.

Kalau begitu, cemburulah wahai para istri, dengan kecemburuan yang membahagiakan suamimu, dan menampakkan ketulusan cintamu kepadanya! Tetapi hin-

darilah kecemburuan yang merusak dan menghancurkan keluargamu. Cemburulah demi memelihara harga diri dan kehormatan suami. Dan lebih utama lagi, cemburu untuk membela agama Allah.

Istri yang selalu memantau kegiatan suaminya, mencari-cari berita tentangnya, serta selalu menaruh curiga pada setiap aktivitas suaminya, bahkan cemburu kepada teman dan sahabatnya, inilah istri yang bodoh. Dengan sifatnya tersebut, maka kehidupan rumah tangganya, rasa cinta, kepercayaan di antara keduanya akan terputus dan

hancur. Dan bagi wanita yang rasa cemburunya tersulut karena suatu sebab, kemudian ia merasa hal itu tidak pada tempatnya, hendaklah ia menyadari kesalahannya, lalu melakukan perbaikan atas sikapnya tersebut. Dan yang paling penting adalah, tidak mengulangi lagi kesalahan serupa di kemudian hari.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَاقَاضِي الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Persaingan di Antara Saudara Kandung (Sibling Rivalry)



Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

“Ah, ya biasa kakak adik bertengkar. Wajar. Nanti juga reda sendiri.” Mungkin demikian yang terlintas di benak banyak orang tua. Namun tahukah, bahwa ternyata pertengkaran di antara saudara kandung inilah justru yang menjadi latar terjadinya dosa yang pertama kali di muka bumi. Ya, pertengkaran antara Qabil dan Habil. Al-Qurthubi رَحِمَهُ اللهُ mengatakan, “Hasad (dengki) adalah dosa yang pertama kali dilakukan di langit dan di bumi. Di langit adalah dengkiya Iblis kepada Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام dan di bumi adalah kedengkian Qabil kepada Habil.”

Pertengkaran antarsaudara kandung – dalam istilah psikologi sering disebut dengan *sibling rivalry* – memang merupakan momen yang kerap terjadi dalam sebuah keluarga. Namun, bagaimana kacamata Islam memandang tentang hal ini? Mari kita cermati beberapa poin berikut ini agar lebih bijak dan tepat menyikapi *sibling rivalry* di antara anak-anak.

Pertama: Islam sangat memperhatikan adab terhadap sesama muslim, terlebih lagi saudara kandung.

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barang siapa tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengenal hak orang yang lebih tua maka dia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Al-Bukhari di dalam Al-Adab Al-Mufrad. Lihat Shahih Al-Adab Al-Mufrad no. 271)

Hadits ini menjadi bukti betapa besar perhatian Islam terhadap hubungan sesama muslim. Tercakup juga di dalamnya kakak-adik, yang mau tidak mau setiap hari selalu bersama.

Seyogianya kita sebagai orang tua menjadikan hadits ini sebagai dasar untuk sedini mungkin membiasakan anak-anak bersikap saling menyayangi, menghormati, dan menunaikan hak satu sama lain. Bukan justru menganggap biasa ketika anak-anak saling berebut yang bukan haknya, menyakiti, bahkan saling boikot. Jangan menjadikan pertengkaran sebagai suatu yang lumrah. Bahkan, perbanyaklah *sounding* bahwa pertengkaran adalah dosa besar yang pertama kali dilakukan anak adam di muka bumi.

Kedua: Laknat Allah atas pelaku kezaliman.

Allah تَبَارَكَ وَتَعَالَى berfirman,

أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

“Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim.” (QS. Hud: 18)

Allah mengancam dengan sangat keras atas kezaliman. Seringkali sebuah pertengkaran dimulai dengan kezaliman, baik disengaja maupun tidak. Penyelesaiannya pun kadang diwarnai dengan kezaliman, baik oleh kedua pelaku maupun kita (orang tuanya). “Biar cepet selesai, ya udah kakaknya aja yang ngalah,” padahal jelas-jelas kakak yang dizalimi. Jika orang tua membiarkan pertengkaran terlalu sering terjadi, betapa sulitnya menghindari kezaliman-kezaliman ini.

Ketiga: Islam menekankan sifat kasih sayang dalam bermuamalah.

Islam jelas-jelas tidak mendukung – apalagi membiasakan – permusuhan atau pertengkaran, apa pun bentuknya. Islam menganjurkan umatnya untuk saling berkasih sayang. Nabi ﷺ menyebutkan apabila sifat belas kasihan dicabut dari seseorang, itu menjadi pertanda kecelakaan baginya,

لَا تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلَّا مِنْ شَقِيٍّ

“Tidaklah sifat kasih sayang dicabut kecuali dari orang yang celaka.” (HR. Ahmad dan selainnya. Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ menilainya shahih; lihat *Shahihul Jami'*.)

Bukankah kita dan anak-anak tidak ingin menjadi golongan yang celaka? Oleh sebab itu, tidak ada alasan lagi membiarkan pertengkaran lazim terjadi dalam keluarga kita, 'kan?

Itu tadi beberapa hal yang harus kita perhatikan dengan baik dalam menyikapi *sibling rivalry*. Selanjutnya, mari kita ulas cara mengatasi *sibling rivalry*. Apa pun penyebabnya, orang tua harus tahu cara untuk mengatasi *sibling rivalry* yang terjadi di antara anak-anaknya, sehingga keharmonisan kakak dan adik tetap terjaga dan tidak menjadi kebiasaan di antara anggota keluarga.

1. Tanamkan konsep-konsep muamalah dalam Islam sejak dini.

Akhlak dan adab yang baik memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya perkara ini untuk dijadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari bermuamalah. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor." (HR. At-Tirmidzi, no. 2002)

2. Jelaskan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi dan bersikap lemah lembut.

Jelaskan pada anak-anak bahwa keluarga adalah sebuah tim; ayah, ibu, kakak, dan adik harus bekerja sama untuk mendapatkan keharmonisan di dalam rumah. Kasih sayang dan sikap lemah lembut adalah salah satu kunci hadirnya keharmonisan ini. Allah ﷻ juga menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang ramah dan lemah lembut. Allah ﷻ berfirman,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

"Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu." (QS. Ali Imran: 159)

Referensi:

- Kisah Dua Putra Adam. asysyariah.com/kisah-dua-putra-adam
- Yang Tua Dihormati yang Kecil Disayangi. asysyariah.com/yang-tua-dihormati-yang-kecil-disayangi/
- Ahlunnah wal Jamaah Mengajak Manusia Kepada Akhlak yang Mulia dan Amal-Amal yang Baik. almanhaj.or.id/1299-ahlun-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html
- School Age Children Development Parenting Tips-Sibling Rivalry. childdevelopmentinfo.com/ages-stages/school-age-children-development-parenting-tips/sibling_rivalry/
- Memahami Sibling Rivalry-Persaingan Saudara Kandung yang Bisa Berdampak Buruk. www.sehatq.com/artikel/memahami-sibling-rivalry-persaingan-saudara-kandung-yang-bisa-berdampak-buruk
- Hurlock, E.(1989). *Perkembangan Anak: Jilid ke-2*. Jakarta: Erlangga.

3. Ajari anak-anak perihal cara mengatasi konflik yang baik.

Islam sangat menganjurkan untuk musyawarah, berdiskusi, dan meminta nasihat ketika terjadi sebuah konflik. Biasakan anak-anak melazimi cara-cara ini untuk mengambil solusi dari konflik yang dihadapi.

4. Mengisi waktu dengan berbagai kegiatan bersama.

Quality time bersama keluarga dapat mencegah *sibling rivalry*. Seperti saat makan malam atau bermain di luar rumah dapat menjadi cara untuk memperkuat tali persaudaraan antara anak pertama, anak kedua, atau seterusnya. Momen-momen penuh rasa sayang ini akan membuat kakak dan adik memilih jalan yang lebih positif saat mereka sedang ada masalah.

5. Tetap tenang saat mengatasi persaingan antarsaudara.

Saat kakak dan adik sedang menyelesaikan masalahnya, Anda disarankan untuk memperhatikan kondisinya dan tetap tenang. Ketika situasi memanas, Anda harus segera turun tangan. Ketenangan orang tua dalam menyelesaikan masalah ini dapat dicontoh oleh anak-anak, sehingga mereka akan belajar untuk bisa menyelesaikan konflik dengan cara yang baik.

6. Buat peraturan yang harus dipatuhi tanpa kompromi.

Untuk meminimalisir konflik, kita bisa membuat peraturan untuk tidak mengejek atau bertindak kasar, menghargai pendapat saudara lain, atau tidak merebut mainan yang bukan miliknya. Jika mereka melanggar peraturan ini, berikan sanksi yang mendidik, sehingga konflik tidak perlu berlanjut menjadi pertengkaran.

7. Menjadi panutan yang baik.

Anak-anak akan memperhatikan dan belajar dari perlakuan orangtuanya. Oleh karena itu, cobalah jadi panutan yang baik agar *sibling rivalry* di antara kakak dan adik tidak dipenuhi dengan kekerasan. Tunjukkan pada anak-anak bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara yang lebih positif. Nantinya anak-anak akan mulai belajar untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lembut dan penuh rasa sayang.

Itulah beberapa hal yang dapat kita bahas tentang *sibling rivalry*. Semoga Allah ﷻ memudahkan kita semua memiliki keluarga yang harmonis, penuh cinta, dan bersama-sama bercita-cita menggapai surga Allah ﷻ. Amin.

Agar Hatinya Tertambat Padamu

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab

Wanita Selalu Ingin Menjadi yang Terbaik

Wanita pada umumnya ingin selalu menjadi yang terbaik. Kita lihat banyak wanita berlomba dalam hal penampilan, kecantikan, aksesoris, dan lainnya. Telinganya sangat senang mendengar pujian manusia terhadap mereka.

Ahibbati fillah, ini tentang wanita pada umumnya. Lalu bagaimana dengan wanita muslimah? Tentu para muslimah akan lebih mengutamakan keridhaan Rabb-nya ﷺ daripada keridhaan manusia. Salah satu wujud mencari keridhaan Allah ﷻ adalah berusaha menjadi wanita terbaik bagi suaminya karena istri-istri yang shalihah berusaha menyelaraskan karakternya dengan aturan Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ.

Inilah Karakter Wanita Terbaik

Ahibbati fillah, gelombang godaan wanita di luar sana pada zaman ini begitu besar. Media sosial “memudahkan” hal tersebut. Kita bisa melihat wajah dan tubuh wanita mudah sekali diakses hanya dari alat segenggam tangan. Foto maupun video, semuanya ada. Bukan hanya itu; model pakaian pun semakin berani dibuat lebih “terbuka”. Keadaan seperti ini sungguh menjadi cobaan bagi kaum lelaki untuk semakin sabar dalam menundukkan pandangannya.

Realita yang demikian sepantasnya menyemangati para wanita muslimah untuk menjaga khidmatnya kepada suaminya, dengan memperbaiki karakter dirinya. Rasulullah ﷺ telah merangkum hal tersebut dalam sabda beliau ﷺ,

خَيْرُ نِسَائِكُمُ الْوَدُودُ الْوَلُودُ الْمُؤَاتِيَةُ الْمُؤَاتِيَةُ، إِذَا اتَّقَيْنَ اللَّهَ

“Sebaik-baik wanita di antara kalian adalah yang sangat sayang (cinta) kepada suaminya, yang memiliki banyak anak, tidak kasar, dan membantu suami dalam kebaikan – asalkan mereka bertakwa kepada Allah.” (HR. Baihaqi di dalam As-Sunan, 7:82. Dinilai shahih oleh Al-Albani di dalam Ash-Shahihah, no. 1849)

Pertama: الْوَدُودُ (Al-Wadud)

Al-Wadud artinya wanita yang penuh cinta kepada suaminya dan mampu mengungkapkan kecintaan tersebut. Cintanya kepada suaminya akan tampak dari:

- Penampilannya. Ia selalu berusaha menjaga penampilannya di hadapan suaminya, dengan berpakaian secantik mungkin sesuai selera suaminya. Dia berusaha menjaga aroma tubuhnya, aroma mulutnya, serta aroma dan kerapian rambutnya. Intinya, ia selalu berusaha terlihat menyenangkan bagi suaminya. Ia juga akan menjaga dengan baik terutama pada bagian-bagian tubuh yang paling disukai suaminya.
- Ucapannya. Para istri shalihah yang terbaik tidak hanya menyenangkan dalam hal penampilan fisiknya, tetapi juga senantiasa berhati-hati dan menjaga ucapan yang keluar dari lisannya untuk suaminya. Dia berusaha senantiasa berkata lembut dan menyenangkan. Dia menghindari sindiran-sindiran yang dapat melukai perasaan suami, ucapan-ucapan kesombongan, maupun

perkataan yang kasar dan merendharkannya. Dia hanya berkata-kata dengan perkataan yang menyenangkan dan menampilkan ketawadhuannya di hadapan suaminya, baik ketika ia sedang berbicara langsung berhadapan maupun ketika melalui pesan elektronik.

- Gestur. Para istri shalihah juga akan menampilkan gestur tubuh yang paling disukai suaminya. Dia senantiasa menampilkan kehormatan dan penghargaan kepada pemimpin rumah tangga, yaitu sebagai kekasih yang romantis sekaligus bersikap baik kepada ayah dari anak-anaknya.
- Pelayanan. Para istri shalihah senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk melayani suaminya dengan pelayanan terbaik. Mereka siap melayani kebutuhan suaminya, baik berupa makanan, pakaian, atau pun kebersihan rumah. Dia tahu bagian rumahnya yang menjadi tempat favorit suaminya. Dia akan semaksimal mungkin menjaganya, agar suaminya betah di rumah. Termasuk pula pelayanan wanita terbaik, yaitu memperhatikan anak-anaknya dengan baik, baik berupa pendidikan, kebersihan badan dan pakaian, maupun asupan gizi.
- Akhlak yang mulia. Para istri shalihah selalu mempersembahkan akhlak terbaik bagi suaminya, dengan menampilkan wajah yang berseri di hadapan suaminya dan menghindari perkara-perkara “jorok” yang mungkin mengganggu kenyamanannya.

Kedua: الْوَلُودُ (Al-Walud)

Al-Walud artinya wanita yang subur dan banyak anak. Ini adalah sifat dan karakter terbaik dan terpuji bagi wanita. Kendati demikian, Syaikh Abdurrazaq bin Abdil Muhsin Al-'Abbad menjelaskan bahwa apabila seorang wanita diuji dengan sakit atau kendala lain yang menyebabkan dia tidak kunjung hamil, dia tidak berdosa dan dia tetap berpredikat wanita shalihah (selama sifatnya memang shalihah). Adapun wanita yang diberikan kesuburan oleh Allah ﷻ, tetapi dia enggan memiliki anak karena dia tidak mau direpotkan dengan keberadaan anak-anak, maka sikapnya ini akan memudharatnya di dunia dan di akhirat. Allah ﷻ akan menghisabnya kelak. Rasulullah ﷺ bersabda,

تَزَوُّجُوا الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

“Nikahilah perempuan yang penyayang dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu).” (HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Hakim)

Seorang wanita hendaknya berusaha, berjuang, dan bertekad menjadi sebab lahirnya anak-anak yang shalih

yang kelak bermanfaat bagi umat dan bagi dakwah agama ini. Dia akan mendidik anak-anaknya dengan pendidikan terbaik. Ini dia niatkan dengan niat yang benar sejak awal pernikahan. Insyaallah niat baik tersebut akan membuahkan pahala yang besar walau mungkin tidak semua terwujud dengan sempurna di kemudian hari.

Ketiga: الْفَوَاتِيهُ (Al-Muwatiyah)

Al-Muwatiyah artinya wanita dengan karakter yang tidak keras, menjadi “pendengar setia” bagi suaminya, serta santun dan lembut lisannya.

Keempat: الْفَوَاسِيهُ (Al-Muwasiyah)

Al-Muwasiyah artinya wanita yang suka membantu suaminya dan selalu berdiri di samping suaminya, di atas ketaatan kepada Allah ﷻ. Dia menyemangati dan mendorong suaminya dalam kebaikan. Dia sabar dan setia dalam mendampingi dan membantu suaminya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Diiringi Ketakwaan kepada Allah

Empat karakter di atas akan membawa manfaat apabila didasari oleh ketakwaan kepada Allah ﷻ. Yaitu ketakwaan yang membuahkan ketaatan kepada syariat-Nya dan *ittiba'* kepada sunnah-sunnah Rasul-Nya ﷺ.

Ahibbati fillah, tidak ada kata terlambat jika ada tekad yang bulat. Mari kita mohon pertolongan Allah ﷻ agar Dia mengaruniai kita empat karakter wanita shalihah yang diiringi dengan ketakwaan. *Aamiin*.

Referensi:

- Shifaatu Az-Zaujati Ash-Shaalihati, karya Syaikh 'Abdurrazaq bin 'Abdul Muhsin Al-Badr hafidzahullah.
- Beberapa Karakter Terbaik dan Terburuk Seorang Wanita. muslim.or.id/58142-beberapa-karakter-terbaik-dan-terburuk-seorang-wanita.html
- Islam Mengajarkan Umatnya untuk Mempunyai Banyak Anak. almanhaj.or.id/2258-islam-mengajarkan-umatnya-untuk-mempunyai-banyak-anak.html

Mahsyi Kulaka u Bainjan

Oleh: Riska Melanie ART161-2030
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Rubrik Dapur Ummahat edisi 36 kali ini akan mengupas salah satu makanan khas Kurdi dari Negara Irak yaitu **Mahsyi Kulaka u Bainjan**. Masakan ini berbahan utama terung ungu dan Zucchini (sejenis labu) yang diisi tumisan daging cincang. Paprika dan tomat dapat digunakan sebagai pengganti terung ungu dan Zucchini.

Masyaallah dari bahan utamanya sudah membuat berliur lidah ingin segera mencicipi makanan khas Kurdi ini. Ummahat dan akhwaat bisa lho mencoba resep ini di rumah. Yuk kita catat satu-satu bahan dan cara membuatnya!



Bahan:

- 3 buah Zucchini ukuran besar, kupas semua sisi
- 3 buah terung ungu ukuran besar, kupas dua sisi berhadapan dan biarkan berkulit 2 sisi berhadapan lainnya, jika ingin semuanya dikupas tidak masalah
- 1 ikat seledri, iris halus
- 5 helai daun bawang (opsional), iris halus
- 3 buah bawang bombay ukuran besar, cincang kasar
- 250 gram daging sapi cincang
- 100 gram kismis
- Garam secukupnya
- Jintan bubuk secukupnya(opsional)
- 5 sdm minyak goreng
- 4 buah tomat ukuran sedang, potong dadu
- Air secukupnya
- 1/2 sdm pasta tomat, dilarutkan dengan 1/3 gelas air

Cara Membuat:

1. Isian: Panaskan minyak goreng, lalu masukkan daging cincang, garam dan jintan lalu tumis hingga setengah matang. Masukkan irisan seledri, irisan daun bawang, aduk dan masak hingga matang sempurna. Selanjutnya, masukkan kismis dan aduk rata, biarkan sekitar 5 menit aduk kembali lalu koreksi rasa. Angkat dan sisihkan.
2. Terung dan Zucchini yang sudah dikupas lalu masing-masing dipotong menjadi 2 bagian sehingga total ada 12 potongan. Keruk bagian dalam terung dan Zucchini membentuk ruang untuk diisi dengan tumisan daging cincang. Hati-hati jangan sampai menembus/membuat lubang pada bagian sekeliling dan ujung terung dan Zucchini. Goreng semua potongan tersebut dengan minyak panas sampai setengah matang, boleh taburi dengan sedikit garam saat menggoreng terung dan Zucchini. Goreng juga potongan hasil kerukan terung dan Zucchini.
3. Setelah terung agak dingin, isi setiap terung dengan tumisan daging cincang, padatkan sampai ruang bagian dalam terung dan Zucchini terisi penuh.
4. Siapkan panci dan masukkan potongan tomat ke dalam panci, masukkan garam secukupnya lalu aduk rata. Atur potongan tomat agar tersebar merata di dasar panci. Letakkan terung dan Zucchini di atas tomat dengan posisi 2 potongan terung saling berhadapan. Buat tumpukan terung Zucchini ke atas jika bagian bawah sudah penuh. Masukkan juga potongan hasil kerukan yang telah digoreng.
5. Masak dengan api sedang dan tunggu hingga tomat menjadi layu dan berair. Selanjutnya, masukkan air ke dalam panci sampai menutupi tumpukan terung bagian paling bawah. Masukkan

larutan pasta tomat dan cek rasa. Masak dengan api sedang dan panci tertutup selama 20 menit. Cek air, jika sudah hampir habis maka tambahkan sebanyak 1/2 gelas lalu masak kembali dengan api kecil selama 10 menit.

6. Cek apakah terung bagian atas sudah empuk. Jika belum empuk masak kembali selama 5 menit.

(Catatan: Sebelumnya jangan lupa cek air, jika sudah habis tambahkan kembali 1/2 gelas air sebelum dimasak kembali selama 5 menit.)

7. Jika terung bagian atas sudah empuk maka sudah matang. Biarkan beberapa saat di atas api agar kuah surut dan lebih kental. Mahsyi siap dihidangkan. Biakhoin! (mari kita makan!)
8. Resep ini untuk 5-6 porsi.

INFO GIZI

Per Porsi Mahsyi Kulaka u Bainjan
Memiliki Nilai Gizi

Energi:	262.21 kkal
Lemak:	15.07 gr
Karbohidrat:	23.89 gr
Protein:	10.82 gr
Serat:	3.87 gr

Minuman Beras Kencur

Oleh: Nurlaila Muzmilah ART212-046194
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz

Beras kencur dikenal sebagai minuman tradisional khas Indonesia yang terbuat dari bahan-bahan herbal yang segar. Komposisi utamanya adalah beras dan rimpang kencur yang mengandung senyawa fenolik berfungsi sebagai antioksidan. Komposisi pendukungnya adalah rimpang jahe, rimpang kunyit, gula merah, dan sebagainya. Minuman ini memiliki sensasi hangat, aroma herbal yang kuat dan dipercaya memiliki khasiat yang baik bagi kesehatan karena mampu menyembuhkan sakit pada tenggorokan, gangguan pencernaan, memulihkan stamina, dan menambah nafsu makan, biidznillah. Cek uraian proses pembuatan minuman beras kencur di bawah ini ya!

Bahan:

- 200 gr beras putih (tidak beraroma)
- 6 rimpang kencur (ukuran besar)
- 2 rimpang kunyit (ukuran sedang)
- 2 sdm asam jawa
- 250 gr gula merah
- 2 rimpang jahe lokal (ukuran besar)
- 2 lembar daun pandan
- 2 buah jeruk nipis
- Garam secukupnya
- Air secukupnya
- Gula pasir secukupnya

Cara Membuat:

1. Cuci kunyit, jahe, kencur, dan daun pandan.
2. Lalu rendam beras selama 3 jam.
3. Kupas dan parut kunyit, jahe, dan kencur.
4. Selanjutnya rebus air sebanyak 6 gelas, masukkan jahe, kunyit, dan kencur yang sudah diparut.
5. Tunggu selama 10 menit, lalu masukkan daun pandan, asam jawa dan gula merah ke dalam air yang di rebus.
6. Kemudian, aduk hingga semua tercampur dan air mendidih.
7. Setelah air mendidih, matikan api. Saring semua ampas yang tidak tercampur dengan air matang.



8. Ampas yang sudah terpisah kemudian diblender hingga halus.
9. Tambahkan beras yang telah direndam. Selanjutnya, hasil yang sudah direbus tadi blender kembali hingga semua halus.
10. Hasil ampas yang telah diblender letakkan di atas saringan, siram menggunakan air rebusan, lalu peras ampas sampai sari-sarinya keluar.
11. Tambahkan air jeruk nipis ke dalam air yang sudah diperas, lalu tambahkan sedikit garam.
12. Cicipi sedikit, jika kurang manis tambahkan gula pasir secukupnya.
13. Minuman herbal beras kencur siap dikonsumsi.
14. Resep ini untuk 1 liter (4 botol @250 ml)

INFO GIZI

Per Botol Minuman Beras Kencur
@250ml Memiliki Nilai Gizi

Energi:	539.86 kkal
Lemak:	1.18 gr
Karbohidrat:	126.48 gr
Protein:	4.75 gr
Serat:	1.35 gr



Pemenang KUIS Edisi 35:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 35. Berikut empat peserta yang terpilih:

1. Indah Utaminingtyas (ART191-30150)
2. Siti Liany Aryuningrum (ART212-09916)
3. Jumhan Widiatmoko (ARN191-36090)
4. Nauval Fathir Firdaus (ARN191-36046)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951).

Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

Isi kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 36, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan hadiah menarik dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 35

1. Promo PPKM (Program Pembiayaan Kredit Murabahah) diluncurkan oleh BMT HSI pada bulan ... [Rubrik BMT]

B. September 2021

2. Berikut yang bukan merupakan cara penanganan gizi pada bayi berusia 6-23 bulan adalah ... [Rubrik kesehatan]

D. Keragaman menu makanan dan jadwal pemberian makanan disesuaikan dengan kemampuan tenaga pelaksana.

3. Tema yang diangkat untuk kalender HSI tahun 2022 adalah ... [Rubrik Kalender]

B. Rumahku surgaku

4. Sejak pendaftaran peserta angkatan 221, HSI menerapkan sistem open registration, maksudnya adalah ... [Rubrik Pendaftaran HSI 221]

D. Bisa mendaftar kapan pun.

5. Total dana yang disalurkan oleh HSI sebagai bantuan tanggap bencana di Malang adalah sebesar ... [Rubrik Banjir Kalimantan-Malang]

C. 40 juta rupiah

6. Berikut ini, pernyataan yang benar mengenai riba adalah ... [Rubrik khutbah Jumat]

A. Riba baru diharamkan di masa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di kota Madinah.

7. "Transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil yang sudah tamyiz hukumnya sah, selama diizinkan wali." Ini adalah pendapat dari ... [Rubrik Tarbiyatul Aulad]

A. Abu Hanifah

8. Berikut adalah pelajaran yang dapat diambil dari kisah al-Laits, kecuali ... [Rubrik Sirah]

C. Mempersiapkan harta untuk zakat sejak jauh hari.

9. Alasan Rasulullah tidak mau menshalati jenazah yang memiliki utang menurut Al Qadhi Ibnul Arabi adalah ... [Rubrik Aqidah]

B. Agar dijadikan sebagai peringatan bagi orang yang berutang serta harta orang-orang (yang dipinjam) tidak hilang begitu saja..

10. Makna dari مَجْكُزْ سَيْنَاءَ pada hadis mengenai riba yang diriwayatkan oleh muslim adalah ... [Rubrik Hadis]

C. Semua pelaku riba sama-sama berdosa, meskipun bentuk laknatnya berbeda.